

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK
DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

AZHARI OLOAN HARAHAHAP

NIM. 21 401 00121

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK
DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**AZHARI OLOAN HARAHAHAP
NIM. 21 401 00121**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK
DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**AZHARI OLOAN HARAHAAP
NIM. 21 401 00121**

PEMBIMBING I

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIP : 198603272019032 012

PEMBIMBING II

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP : 199302272019031 008

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi
an. AZHARI OLOAN HARAHAHAP

Padangsidempuan, 23 April 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. AZHARI OLOAN HARAHAHAP yang berjudul "**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA BANK DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Sarmiana Batubara, M.
NIP : 198603272019032 012

PEMBIMBING II



Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP : 199302272019031 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azhari Oloan Harahap
NIM : 21 401 00121
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis *Financial Distress* Pada Bank Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 April 2025

Saya yang Menyatakan,



Azhari Oloan Harahap

NIM. 21 401 00121

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhari Oloan Harahap
NIM : 21 401 00121
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA BANK DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal: 20 April 2025
Saya yang Menyatakan,



Azhari Oloan Harahap
NIM.21 401 00121



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Azhari Oloan Harahap
NIM : 21 401 00121
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis *Financial Distress* Pada Bank Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Sekretaris

Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Lismawati, M.Si
NIDN. 2023058102

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/08 Mei 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/87,5 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,97
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA BANK
DIGITAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA.**

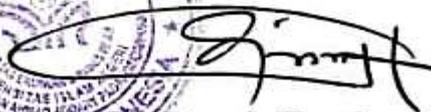
NAMA : AZHARI OLOAN HARAHAP
NIM : 21 401 00121
IPK : 3.97
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 28 Mei 2025

Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Azhari Oloan Harahap
NIM : 21 401 00121
Judul : Analisis *Financial Distress* Pada Bank Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Meningkatnya pengguna Internet di dunia menjadi peluang bagi Bank Digital untuk terus melakukan promosi. Salah satu promosi yang dilakukan oleh Bank Digital adalah melalui strategi bakar uang (*cash burn*), strategi ini dapat menjadi peluang sekaligus ancaman bagi Bank Digital sebab dana yang dikeluarkan harus mampu mendongkrak pendapatan serta mengajak investor baru untuk melakukan investasi di Bank Digital. Apabila salah pengelolaan akan menjadi sebuah ancaman bagi Bank Digital dan membawa bank pada keadaan yang buruk bahkan berada pada kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana permasalahan perekonomian yang dialami oleh berbagai perusahaan sebagai bentuk dari kemunduran kinerja sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis potensi *financial distress* adalah menggunakan metode Altman Z-Score yang dinilai berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi kesehatan Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun sampel yang dipakai terdiri atas 5 Bank Digital, yaitu Bank Jago, Bank Aladin Syariah, Allo Bank Indonesia, Bank Neo Commerce dan Bank Amar Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Jago dan Bank Aladin Syariah berada pada kategori *safe zones* dari tahun 2019-2023, Allo Bank Indonesia berada pada kategori *distress* tahun 2019-2020, *grey area* pada 2021 dan *safe zones* pada 2022-2023, Bank Neo Commerce berada pada kategori *grey area* tahun 2019-2020 dan *distress* pada 2021-2023, serta Bank Amar Indonesia berada pada kategori *safe zones* pada 2019, *grey area* pada 2020-2021 hingga *safe* kembali pada 2022-2023. Jika pada penelitian ini hasilnya di prediksi bangkrut tetapi aslinya perusahaan tersebut tetap berjalan karena model Altman Z-Score hanya sebagai pendeteksi dini terjadinya kebangkrutan dari sisi keuangannya saja, artinya kepastian terjadinya kebangkrutan pada kenyataannya tidak hanya didasari pada laporan keuangan saja tetapi bisa dari bentuk laporan internal perusahaan lainnya.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Bakar Uang, Metode Altman Z-Score, Bank Digital, Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Name : Azhari Oloan Harahap
Reg. Number : 21 401 00121
Thesis Title : **Financial Distress Analysis in Digital Banks
Listed on the Indonesia Stock Exchange**

The increase in Internet users in the world is an opportunity for Digital Banks to continue to promote. One of the promotions carried out by Digital Banks is through the *cash burn* strategy, this strategy can be an opportunity as well as a threat for Digital Banks because the funds spent must be able to boost income and invite new investors to invest in Digital Banks. If mismanaged, it will be a threat to Digital Banks and bring banks to a bad state and even be in *a state of financial distress*. *Financial distress* is a condition where economic problems experienced by various companies are a form of performance decline before the company goes bankrupt. One of the methods used to analyze potential *financial distress* is to use the Altman Z-Score method which is assessed based on the results of the calculation of financial ratios. The purpose of this study is to analyze the health condition of Digital Banks listed on the Indonesia Stock Exchange with financial statements for 2019-2023. This research is a descriptive quantitative research. The sample used consists of 5 Digital Banks, namely Bank Jago, Bank Aladin Syariah, Allo Bank Indonesia, Bank Neo Commerce and Bank Amar Indonesia. The results of the study show that Bank Jago and Bank Aladin Syariah are in the *safe zone* category from 2019-2023, Allo Bank Indonesia is in the *distress* category in 2019-2020, *grey area* in 2021 and *safe zones* in 2022-2023, Bank Neo Commerce is in the *grey area* category in 2019-2020 and *distress* in 2021-2023, and Bank Amar Indonesia is in the *safe zones* category in 2019, *grey areas* in 2020-2021 and *safe* again in 2022-2023. If in this study the results are predicted to be bankrupt but originally the company is still running because the Altman Z-Score model is only an early detection of bankruptcy from a financial perspective, meaning that the certainty of bankruptcy is in fact not only based on financial statements but can be from other forms of internal company reports.

Keywords: Financial Distress, Cash Burn, Altman Z-Score Method, Digital Bank, Financial Statements.

ملخص البحث

الاسم :أزهري أولوان حراهب
رقم التسجيل : ٢١٤٠١٠٠١٢١:
عنوان البحث :تحليل الضائقة المالية للمصارف الرقمية المدرجة في بورصة إندونيسيا في بورصة
إندونيسيا

تعد الزيادة في عدد مستخدمي الإنترنت في العالم فرصة للبنوك الرقمية لمواصلة الترويج. إحدى عمليات الترويج التي يقوم بها البنك الرقمي هي من خلال استراتيجية حرق السيولة النقدية، يمكن أن تكون هذه الاستراتيجية فرصة كما يمكن أن تكون تهديداً للبنك الرقمي لأن الأموال التي يتم إنفاقها يجب أن تكون قادرة على زيادة الإيرادات ودعوة مستثمرين جدد للاستثمار في البنك الرقمي. إذا أسيتت إدارتها، فإنها ستصبح تهديداً للبنك الرقمي وستجعل البنك في حالة سيئة حتى في حالة الضائقة المالية. الضائقة المالية هي حالة تعاني فيها الشركات المختلفة من مشاكل اقتصادية كشكل من أشكال تدهور الأداء قبل أن تفلس الشركة. إحدى الطرق المستخدمة لتحليل احتمالية حدوث ضائقة مالية هي استخدام طريقة درجة ألتمان زد التي يتم تقييمها بناءً على نتائج حسابات النسب المالية. والغرض من هذه الدراسة هو تحليل الحالة الصحية للبنوك الرقمية المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية مع البيانات المالية في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣. هذا البحث هو بحث كمي وصفي. وتتكون العينة المستخدمة من ٥ بنوك رقمية، وهي بنك جاغو، وبنك علاء الدين سيابايا، وبنك ألو إندونيسيا، وبنك نيو كوميرس وبنك أمار إندونيسيا. أظهرت النتائج أن بنك جاجو وبنك علاء الدين سيابايا كانا في فئة المناطق الآمنة في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣، وكان بنك ألو بنك إندونيسيا في فئة المناطق الآمنة في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٠، والمنطقة الرمادية في عام ٢٠٢١، والمناطق الآمنة في الفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٣، وكان بنك نيو كوميرس في فئة المناطق الرمادية في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٠، والمنطقة الرمادية في الفترة ٢٠٢١-٢٠٢٣، وكان بنك عمار إندونيسيا في فئة المناطق الآمنة في عام ٢٠١٩، والمنطقة الرمادية في الفترة ٢٠٢٠-٢٠٢١، والمنطقة الآمنة مرة أخرى في الفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٣. إذا كانت النتائج في هذه الدراسة تنبأت بإفلاس الشركة، ولكن في الأصل الشركة لا تزال تعمل لأن نموذج درجة ألتمان زد هو مجرد كشف مبكر للإفلاس من الجانب المالي، وهذا يعني أن اليقين بالإفلاس في الواقع لا يعتمد فقط على التقارير المالية ولكن يمكن أن يكون من أشكال أخرى من التقارير الداخلية للشركة .

الكلمات المفتاحية الضائقة المالية، استراتيجية حرق الأموال، طريقة ألتمان زي سكور، البنوك الرقمية، البيانات المالية

KATA PENGANTAR

Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Financial Distress Pada Bank Digital Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** Serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yang apabila berpegang teguh pada keduanya maka selamatlah dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan

Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ai Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.S.i. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Rukiah, S.E, M.S.i. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah serta selaku pembimbing I dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ai Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan.

7. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih yang sedalam- dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Muhammad Darwis Harahap seseorang yang peneliti sebut ayah dan membuat peneliti bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini peneliti bisa berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis ilmiah sederhana ini. Terimakasih karena sudah mengantarkan peneliti berada ditempat ini. Serta Ibunda Hasnah Siregar perempuan paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk ibu. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, hingga akhirnya peneliti tumbuh dewasa dan bisa berada diposisi saat ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surganya-Nya yang mulia.
8. Untuk kakak saya Azmi Nurul Widya Fuji Astuti dan Desi Mariana Harahap yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala do'a usaha dan support yang telah diberikan kepada peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
9. Untuk sahabat peneliti Rahmad Rizky Silitonga, Anggi Wijayanti, Fitri Ani Siregar, Fitra Hamdini, Arni Saima Putri Harahap, Nurlaila Hasibuan, Satya Iswandi Lubis, terimakasih telah menjadi sahabat yang baik dan selalu menemani di bangku perkuliahan. Semoga

kesuksesan kebersamaan kita di hari kelak nanti.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Untuk seluruh teman-teman PS-5 yang telah kebersamai peneliti dari awal perkuliahan hingga sekarang ini, semoga dapat terus berjuang dan meraih kesuksesan.
12. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2021, teman-teman kepengurusan KSEI Ittihad, DEMA FEBI, KSPMS UIN Syahada Padangsidempuan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesai.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri Azhari Oloan Harahap karena telah mampu berusaha keras dan berjuang selama ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi

pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamanyang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan,
Peneliti

2025

Azhari Oloan Harahap
NIM. 21 401 00121

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..=..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و °	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى.. ~ .. ا... ° ..	fathah dan alif atau ya		a dan garis atas
ى.. ~ ...	Kasrah dan ya	-	i dan garis dibawah
□ و...	dommah dan wau		u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkatfathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkatsukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *TaMarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata

sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu koresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Lain, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA MUNAQOSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Perumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Laporan Keuangan	14
a. Pengertian Laporan Keuangan	14
b. Tujuan Laporan Keuangan	14
c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	15
2. <i>Financial Distress</i>	17
a. Pengertian <i>Financial Distress</i>	17
b. Jenis-Jenis <i>Financial Distress</i>	18
c. Indikator <i>Financial Distress</i>	19
d. Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	20
e. Cara Mengatasi Kondisi <i>Financial Distress</i>	20
f. <i>Financial Distress</i> Menurut Pandangan Islam	22
3. Model Altman Z-Score	24
a. Model Altman Pertama	25
b. Model Altman Revisi	26
c. Model Altman Modifikasi	27
4. Rasio-Rasio Penilaian dalam Model Altman Z-Score	28
a. <i>Working Capital/Total Assets</i>	28
b. <i>Retained Earning/Total Assets</i>	29
c. <i>Earning Before Interest and Taxes/Total Assets</i>	30
d. <i>Book Value of Equity/Total Liabilities</i>	30

B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Sumber Data.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
1. Studi Kepustakaan	43
2. Studi Dokumentasi	43
F. Pengukuran Variabel.....	43
G. Metode Analisis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Bursa Efek Indonesia.....	46
a) Sejarah Bursa Efek Indonesia	46
b) Visi dan Misi.....	49
2. Bank Digital.....	50
a) Bank Jago Tbk.....	50
b) Allo Bank Indonesia	51
c) Bank Aladin Syariah	52
d) Bank Neo Commerce	54
e) Bank Amar Indonesia	56
B. Deskripsi Data Penelitian	57
C. Analisis Data.....	64
1. Hasil dari Masing-Masing Rasio	64
2. Hasil Analisis Altman Z-Score.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
1. Rasio Keuangan Model Z-Score	76
2. Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Nilai Z-Score	79
3. Rekapitulasi Hasil Analisis Z-Score.....	85
4. Analisis Kondisi <i>Financial Distress</i>	87
E. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi Hasil Penelitian	94
C. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: 10 Bank Digital Terbaik	3
Tabel I.2	: Biaya Promosi Bank Digital Triwulan I/2022.....	8
Tabel I.3	: Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	31
Tabel III.1	: Bank Digital yang Terdaftar di BEI	41
Tabel III.2	: Daftar Sampel	42
Tabel IV.1	: Tonggak Perkembangan Pasar Modal	48
Tabel IV.2	: Data Laporan Keuangan Bank Jago	58
Tabel IV.3	: Data Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah.....	59
Tabel IV.4	: Data Laporan Keuangan Allo Bank Indonesia	60
Tabel IV.5	: Data Laporan Keuangan Bank Neo Commerce	61
Tabel IV.6	: Data Laporan Keuangan Bank Amar Indonesia	62
Tabel IV.7	: <i>Working Capital to Total Assets</i>	64
Tabel IV.8	: <i>Retained Earning/Total Assets</i>	67
Tabel IV.9	: <i>Earning Before Interest and Taxes/Total Asset</i>	70
Tabel IV.10	: <i>Book Value of Equity/Total Liabilities Book</i>	73
Tabel IV.11	: Perhitungan Z-Score Tahun 2019-2023.....	76
Tabel IV.12	: Hasil Perhitungan Z-Score.....	79
Tabel IV.13	: Kondisi Bank Tahun 2019-2023.....	79
Tabel IV.14	: Daftar Peringkat Perolehan Nilai Z-Score	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pikir	38
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam perekonomian karena lembaga keuangan adalah pihak yang menghubungkan antara yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Salah satu lembaga keuangan yang berkembang di Indonesia adalah Perbankan. UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa tugas bank adalah meningkatkan taraf hidup sebagian rakyat melalui proses *funding* dan *landing* baik itu dalam bentuk simpanan maupun penyaluran dana.¹

Era *Society 5.0* pada saat ini membuat masyarakat dihadapkan dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih. Data *We are Social* mencatat bahwa pada tahun 2024 jumlah pengguna Internet di Dunia mencapai 5,5 Miliar jiwa, setara 66,2% dari total populasi dunia yang berjumlah 8,08 miliar jiwa.² Perkembangan dunia teknologi menyebabkan dunia perbankan mengalami transformasi untuk dapat lebih mudah menjangkau nasabah di seluruh penjuru dunia. Hadirnya Bank Digital adalah jawaban dari permasalahan yang ada. Bank digital menjadi salah satu cara untuk menarik nasabah dalam menggunakan layanan perbankan dengan cara yang mudah.

Bank Digital adalah organisasi bisnis yang menawarkan aktivitas

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan," 1998.hlm. 40

² We Are Social, "Digital 2024: 5 Billion Social Media Users," We Are Social, 2024, <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>. (diakses tanggal 15 Desember 2024 pukul 19.35 WIB).

perbankan sepenuhnya online yang sebelumnya hanya dapat dilakukan di cabang bank, namun bank digital tetap harus memiliki minimal satu kantor fisik berupa kantor pusat dan memenuhi persyaratan operasional bank digital.³ OJK menjelaskan bahwa bank digital merupakan Bank Berbadan Hukum Indonesia yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat, atau menggunakan kantor fisik yang terbatas.⁴ Terdapat dua jenis tatacara beroperasi bank digital di Indonesia, yakni melalui pendirian Bank BHI Baru sebagai Bank Digital atau transformasi dari Bank BHI menjadi Bank Digital.

Jenius Bank dikenal sebagai Bank Digital pertama di Indonesia, yang berdiri pada tahun 2016 dan berhasil mendapatkan posisi puncak sebagai bank digital terpopuler di Indonesia. Tahun 2021 jumlah pengguna Jenius meningkat hingga 22% dari tahun sebelumnya menjadi 3,3 juta pengguna. Jenius bank juga meraih penghargaan sebagai bank digital pertama di Indonesia yang dikenal memiliki beragam fitur dan inovasi menarik dalam mendisrupsi perbankan Tanah Air yang diadakan oleh detikcom Awards 2023.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa bank digital dapat bersaing dengan bank umum lainnya walaupun hanya berfokus pada pengguna internet dengan mengandalkan *mobile phone* yang ada.

Perkembangan Jenius Bank di Indonesia telah membawa potensi yang besar terhadap perkembangan Perbankan Digital di Indonesia yang

³ Mahmud Yusuf, Sumarno, and Parman Komarudin, "Bank Digital Syariah Di Indonesia : Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah," *Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 2 (2022): 2579–6453.

⁴ Yusuf, Sumarno, and Komarudin.

⁵ Devandra Abi Prasetyo, "Jurus Jenius Jadi Bank Digital Dengan Fitur Paling Inovatif," *detikFinance*, 2024, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7134837/jurus-jenius-jadi-bank-digital-dengan-fitur-paling-inovatif#:~:text=Jenius sebagai bank digital pertama,Inovatif pada detikcom Awards 2023,> (diakses tanggal 15 Desember 2024 pukul 15.00 WIB).

menyebabkan lahirnya beberapa bank digital, baik bank digital konvensional maupun bank digital berbasis Syariah.

Tabel I.1. 10 Bank Digital Terbaik

No.	Nama Bank Induk	Bank Digital
1.	BCA	Blu by BCA Digital
2.	Bank BTPN	Bank Jenius
3.	Bank Jago	Jago
4.	United Overseas Bank Limited Co.id	TMR Wby UOB ID
5.	Bank SeaBank Indonesia	Sea Bank
6.	Bank KEB Hana Indonesia	Line Bank
7.	Bank Neo Commerce	Neobank: BNC digital Bank
8.	Bank Aladin Syariah	Aladin: Bank Syariah Digital
9.	Bank DBS Indonesia	Digibank by DBS Indonesia
10.	Allo Bank Indonesia	Allo Bank

Sumber : Noviyanti (2023)⁶

Kehadiran inovasi teknologi juga menjadi salah satu syarat atau acuan dalam proses penyelenggaraan bank digital, inovasi teknologi yang memberikan kemudahan bagi kehidupan juga merambah ke dunia *financial*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku lembaga yang terlibat dalam pengawasan perbankan membuat regulasi yang bersifat khusus, hal ini dilakukan akibat keterkaitan terhadap resiko yang harus diminimalkan kepada konsumen yang ingin merasakan manfaat dan kenyamanan serta kemudahan dari pelayanan perbankan yang secara maksimal di tawarkan oleh pihak bank. Akan tetapi kehadiran dan kemajuan tumbuh dan berkembangnya bank digital masih belum

⁶ Noviyanti, "10 Rekomendasi Bank Digital Terbaik (Terbaru Tahun 2023) [Ditinjau Oleh Praktisi Keuangan]," Mybest, 2023, <https://id.my-best.com/139216>.

mampu membuat masyarakat untuk memahami tentang bank digital tersebut, alasan konsumen tentang kehadiran bank digital bahwa masih banyak konsumen atau masyarakat yang kurang paham tentang bank digital, serta risiko yang akan dihadapi ketika menggunakan bank digital sebab wujud fisik dari bank tersebut tidak dapat dilihat oleh konsumen atau masyarakat, sehingga konsumen atau masyarakat merasa ragu akan kejelasan dari keberadaan bank digital, persepsi risiko yang tinggi dapat menghalangi masyarakat untuk menggunakan teknologi perbankan digital, terutama bagi mereka yang tidak yakin dengan layanan dan keamanannya.

Kehadiran bank digital saat ini ditengah masyarakat berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan konsumen, sebab bank berlomba untuk meyakinkan masyarakat agar percaya dan mau menggunakan layanannya. Menjaga kepercayaan konsumen sangatlah penting, yang tujuannya untuk meningkatkan usaha agar bisa semakin berkembang. Kepercayaan merupakan syarat mutlak bagi perkembangan bisnis, terutama dalam bisnis perbankan dalam hal ini bank digital⁷. Tanpa kepercayaan konsumen, bank digital tidak akan bisa menjalankan bisnis yang menguntungkan, kepercayaan konsumen adalah semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya.

Salah satu cara yang digunakan oleh Bank Digital dalam proses mencari nasabah adalah promosi melalui strategi “Bakar Uang”. Bakar uang (*cash burn*)

⁷ H. Djohat Arifin, “Pengaruh Internet Banking Terhadap Tingkat Kepercayaan Nasabah Pada Bank BRI Syariah KCP Arjawinangun,” *Al-Amwal* 8, no. 2 (2016): 523–42, www.klikbca.com.

adalah suatu kondisi dimana perusahaan kehilangan uang untuk melakukan pertumbuhan perusahaanya dengan menggapai pelanggan.⁸ Konsep bakar uang ini terjadi apabila jumlah pengeluaran masih lebih banyak daripada pendapatan. Pendapatan awal yang didapatkan oleh perusahaan biasanya didapatkan dari investor, yaitu investor idaman yang dengan cuma-cuma memberikan, menyuntikan uang investasi kepada perusahaan tanpa syarat.

Bakar uang muncul di kala masuknya *venture capitalist* untuk berinvestasi pada dunia *start up*.⁹ Akibat keinginan untuk mendapatkan ekosistem dengan memanfaatkan riset kebutuhan pasar, maka konsep bakar uang tersebut dilakukan oleh perusahaan startup secara tepat sasaran. Sistem ini akan tetap dilakukan perusahaan dalam mengimbangi keuntungan kompetitornya. Hal ini untuk menjaga sekaligus menarik konsumen untuk masuk dalam ekosistemnya. Besarnya biaya promosi dengan metode bakar uang namun tidak seimbang dengan peningkatan pendapatan dari bank akan memunculkan risiko pada bank.

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu.¹⁰ Risiko dalam lingkup perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan

⁸ I Gusti Agung, Ayu Niti, and Savita Ranjani, "Strategi Bakar Uang (Burn-Rate) Para Pelaku Usaha Perintis Fintech E-Wallet Dalam Hukum Persaingan Usaha," 2024, 155–66, <https://doi.org/10.24843/JMHU.2024.v13.i01.p11>.

⁹ David Chandrawan, "RANCANGAN STRATEGI PEMASARAN EFEKTIF MERCHANT QRIS DI BANK XYZ , TBK Pendahuluan" 1, no. 1 (2023): 16–29.

¹⁰ Lisa Kartika Sari, "Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Unesa* Vol 1, no. 1 (2018): 1–21.

bank.¹¹ Salah satu risiko yang paling berbahaya pada bank adalah risiko kebangkrutan. Kebangkrutan terjadi akibat hutang yang terlalu besar menyebabkan beban yang berat bagi bank.¹² Analisis terhadap risiko kebangkrutan dengan menggunakan pendekatan *financial distress* pada industri perbankan sangat penting untuk dilakukan, sebab industri perbankan memiliki peran besar sebagai penopang perekonomian sebuah negara. Keruntuhan industri perbankan dapat berdampak pada keseluruhan perekonomian sebuah negara. Dengan melakukan analisis *financial distress*, maka prediksi terhadap kemungkinan terjadinya kebangkrutan yang akan dialami oleh industri perbankan dapat diketahui. Oleh karena itu analisis *financial distress* dapat menjadi instrumen dini bagi para penentu kebijakan.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana permasalahan perekonomian yang dialami oleh berbagai perusahaan sebagai bentuk dari kemunduran kinerja sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.¹³ Cara memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* pada suatu bank dapat diamati dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Altman, yaitu Model Altman Z-Score. Analisis Altman mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis deskriminan. Rasio yang digunakan adalah *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total*

¹¹ Binti Mutafarida, "Macam-Macam Risiko Dalam Bank Syariah," *Wadiah* 1, no. 2 (2017): 25–40, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v1i2.1280>.

¹² Raditya Prawita Jati and Ari Prasetyo, "Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2012- 2016 Dengan Metode Multiple Discriminant Analysis," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 11 (2019): 941,

¹³ A. Wawo dan Nirwana, "Pengaruh Financial Distress," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2020): 1–8,

*Assets, EBIT to Total Assets, Market Value Equity to Total Liabilities, dan Sales to Total Asssets.*¹⁴ Kesehatan bank didasarkan pada nilai Z yang diperoleh dengan ketentuan, jika nilai $Z < 1,1$ maka bank dikategorikan bangkrut. Jika nilai Z berada diantara $1,1 > Z < 2,6$ maka bank dikategorikan berada pada *grey area*, dan jika nilai $Z > 2,6$ maka bank dikatakan sehat. Model Altman Z-Score dinilai paling efektif memprediksi terjadinya *financial distress* daripada metode lain, seperti RGEC, Springate, ZMIJEWSKI dan metode lainnya.

Beberapa bank digital di Indonesia diidentifikasi melakukan strategi bakar uang sebagai langkah promosi untuk meningkatkan nasabah bank sendiri. Tercatat bahwa dari tahun ke tahun tingkat Peningkatan tersebut berkisar antara 153 persen hingga 115,74 ribu persen. Beberapa bank digital yang mengalami peningkatan dana iklan dan promosi pada Triwulan I-2022. Bank digital tersebut adalah Bank Neo Commerce (BBYB), Allo Bank Indonesia (BBHI), Bank Aladin Syariah (BANK), Bank Jago (ARTO), serta Bank Amar Indonesia (AMAR). Biaya iklan dan promosi terbesar digelontorkan oleh BBYB, yakni sebesar Rp154,39 miliar pada triwulan pertama tahun ini. Bahkan, biaya tersebut melonjak sebesar 115,74 ribu persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun biaya iklan dan promosi emiten ini di Triwulan I-2022 hanya sebesar Rp133,28 Juta.

¹⁴ Efi Resfitasari et al., "Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Waskita Karya Tbk," *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 3 (2022): 131–40, <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.123>.

Tabel I.2. Dana Biaya Promosi Bank Digital Triwulan I/2022

Emiten	Biaya Iklan dan Promosi (Rp)	Pertumbuhan Biaya Iklan dan Promosi (%)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (%)
Bank Neo Commerce	154,39 Miliar	115,736,97	9,32 Triliun	14,63
Allo Bank Indonesia	1,22 Miliar	1,925.74	2,79 Triliun	31,22
Bank Aladin Syariah	4,53 Miliar	4,380.20	51,92 Triliun	35,97
Bank Jago	40,40 Miliar	607,83	4,06 Triliun	13,73
Bank Amar Indonesia	37,94 Miliar	153,24	1,93 Triliun	-39,41

Sumber : Laporan Keuangan

Sayangnya, biaya besar yang dikeluarkan bank digital tersebut tidak senantiasa sebanding dengan pendapatan bunga yang diperoleh. BBYB misalnya, pendapatan bunga bersih dari bank ini hanya sebesar Rp179,3 miliar. Namun, bank digital ini berani mengeluarkan biaya promosi yang besarnya mencapai Rp154,39 miliar. Besarnya pengeluaran untuk biaya promosi menyebabkan bengkaknya kerugian pada bank digital. Dari tabel diatas, sebanyak tiga dari lima bank digital membukukan kerugian. Adapun BBYB mengalami kerugian yang lebih besar dari emiten bank lainnya, yakni sebesar Rp416,73 miliar. Selain itu dua emiten lain juga menderita rugi yakni, BANK (Rp43,98 miliar) dan AMAR (Rp8,80 miliar).

Besarnya biaya promosi bank digital tersebut tak jadi masalah bila masing-masing emiten mencatatkan kenaikan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Sebanyak empat emiten mencatatkan kenaikan pertumbuhan DPK. Meski BANK mencatatkan pertumbuhan DPK tertinggi, akan tetapi bank digital

ini malah memperoleh jumlah DPK yang paling sedikit dibanding emiten lainnya.

Melihat kondisi tingkat promosi dari bank digital yang membutuhkan biaya yang banyak dalam proses promosi dan biaya iklan bahkan menyebabkan tidak sesuai dengan pendapatan dari bank digital sendiri. Membuat peneliti ingin mengetahui apakah bank digital dapat berpotensi mengalami kondisi *financial distress* dengan keadaan yang ada, oleh karena itu judul yang diangkat pada penelitian ini, yaitu: “**Analisis *Financial Distress* pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti meninjau identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berkembangnya Bank Digital di Indonesia yang diiringi dengan perkembangan teknologi merupakan langkah baru dalam meningkatkan perbankan di Indonesia.
2. Biaya promosi yang tinggi menyebabkan ketidaksesuaian dengan pendapatan yang diperoleh oleh Bank Digital.
3. Strategi Bakar Uang yang dipakai oleh beberapa bank digital dinilai dapat menyebabkan kondisi *financial distress* pada Bank Digital.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dan agar penelitian lebih terarah pada permasalahan dengan baik, maka perlu dilakukan pembahasan terhadap objek penelitian yakni membahas variabel, subjek penelitian dan tempat penelitian. Masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Laporan keuangan Bank Digital di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menggunakan Metode Altman Z-Score sebagai alat untuk menentukan kondisi *financial distress*.
3. Bank Digital yang memiliki Laporan Keuangan dari tahun 2019-2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri atas empat variabel X dan satu variabel Y yaitu *Financial distress*, dimana variabel X1 adalah *Working Capital to Total Assets*, variabel X2 adalah *Retained Earnings to Total Assets*, variabel X3 adalah *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* dan variabel X4 adalah *Book Value of Equity to Total Assets* yang digabungkan kedalam model Altman Z-Score yang digunakan untuk mengetahui kondisi *financial distress*. Definisi operasional variabel dibuat untuk menerangkan beberapa istilah sebagai berikut :

Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Working Capital/Total Assets (X₁)</i>	In Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya aset likuid yang dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki .	1. Aset lancar 2. Hutang lancar 3. Total Aset	Rasio
2	<i>Retained Earnings/Total Assets (X₂)</i>	Indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan.	1. Saldo laba 2. Total Aset	Rasio
3	<i>Earnings Before Interest and taxes/Total Assets (X₃)</i>	Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.	1. Pendapatan 2. Bunga 3. Pajak 4. Total Aset	Rasio
4	<i>Book Value of Equity/Total Assets (X₄)</i>	Indikator untuk mengukur tingkat <i>leverage</i> dari suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.	1. Ekuitas 2. Total Utang	Rasio
5	<i>Financial Distress (Y)</i>	<i>Financial distress</i> adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.	1. $Z < 1,1 =$ Distress 2. $1,1 < Z > 2,6 =$ Grey Area 3. $Z > 2,6 =$ Safe Zones	Rasio

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan pada latar belakang masalah rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kondisi kesehatan Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan analisis *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score periode laporan keuangan tahun 2019-2023?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan analisis *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score periode laporan keuangan tahun 2019-2023.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan Syariah, khususnya mengenai potensi *financial distress* pada perbankan Syariah serta dapat meningkatkan kemampuan dalam proses menulis karya ilmiah.

2. Bagi Perbankan Syariah

Diharapkan dengan penelitian ini menjadi masukan dan sarana informasi bagi perbankan untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada serta dapat meningkatkan kinerja bank Syariah dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses belajar di perkuliahan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait dengan *financial distress* dan perbankan Syariah.

4. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi terkait dengan *financial distress* dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat agar dapat memperhatikan bank sebelum melakukan kerjasama dengan perbankan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.¹⁵ Laporan keuangan bermaksud untuk menunjukkan kondisi terkini dari suatu perusahaan.¹⁶ Kondisi terkini perusahaan merupakan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini. Laporan keuangan biasanya disusun berdasarkan periode, misalnya 3 bulan ataupun 6 bulan dan bahkan 1 tahun untuk kepentingan *internal* perusahaan dan *eksternal* yang digunakan oleh pihak lain untuk melihat kondisi dari perusahaan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir terdapat beberapa tujuan dalam pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu:¹⁷

- 1) Menginformasikan tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

¹⁵ Dita Parandia, "Analisis Laporan Keuangan Klinik Swasta Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Inharmony Clinic Tahun 2019-2021)". Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.,” *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 2022, 7–23.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.

- 2) Menginformasikan tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Menginformasikan tentang jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan pada periode tertentu.
- 4) Menginformasikan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap *aktiva*, *passiva*, dan modal dalam perusahaan.
- 6) Menginformasikan tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- 8) Memberikan informasi lainnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

c. Jenis Laporan Keuangan.

Sumber informasi yang sangat penting disamping informasi lainnya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut :¹⁸

1) Neraca (*Balance sheet*)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal dan waktu tertentu. Biasanya disusun dalam dua bentuk, yaitu T (bentuk T) dan L (bentuk L). Fungsi neraca adalah

¹⁸ Yustia Ayu Desita, "Bab II Landasan Teori," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021): 1689–99.

menyediakan data keuangan yang akan digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan.

2) Laporan laba rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi digunakan untuk menggambarkan hasil usaha sebuah perusahaan selama periode tertentu, apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Laporan ini biasanya mengandung berbagai data, seperti jumlah pendapatan, sumber pendapatan, serta jenis biaya dan pengeluaran yang dilakukan perusahaan selama periode tersebut. Laporan laba rugi juga digunakan untuk menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dan mengukur kinerja ekonomi usaha.

3) Laporan perubahan ekuitas (*Statement of Changes in equity*)

Untuk perusahaan perseorangan, laporan perubahan ekuitas, juga disebut laporan perubahan ekuitas pemegang saham, berisi informasi tentang jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini, serta alasan di balik perubahan modal tersebut. Seringkali, laporan ini digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan ekuitas pemilik perusahaan.

4) Laporan arus kas (*Statement of cash flows*)

Laporan arus kas dapat digunakan untuk menunjukkan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan bisnis, baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung. Laporan ini menunjukkan arus kas masuk, yang terdiri dari pendapatan atau pinjaman pihak lain, dan arus

kas keluar, yang terdiri dari biaya yang telah dibayar oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

5) Catatan atas laporan keuangan (*Notes to the Financial statement*)

Jika laporan keuangan memerlukan penjelasan yang lebih rinci, catatan atas laporan keuangan membantu pengguna memahaminya.

2. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Penelitian yang dilakukan oleh Platt dan Plot mendefinisikan *financial distress* sebagai tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.¹⁹ *Financial distress* didefinisikan sebagai kondisi dimana perusahaan menghadapi berbagai krisis seperti krisis pemasaran, krisis sumber daya manusia, krisis kredit dan berbagai macam krisis lainnya.²⁰

Kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

- 1) Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.

¹⁹ H dan M.B. Plat Plat, "Predicting Corporate Financial Distress," *Journal of Financial Service Professionals*, no. 56 (2002). Hlm. 125

²⁰ Try Wahyu Utami and Ali Hardana, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 399–404, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.1116>.

- 2) Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
- 3) Memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian tersebut *financial distress* dapat dijelaskan merupakan indikasi dimana perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Pengukuran *financial distress* menjadi sangat penting, yakni dalam mengetahui kondisi perusahaan apakah berpotensi bangkrut atau tidak. Prediksi kebangkrutan sangat dibutuhkan karena dampak yang akan mempengaruhi perusahaan dan para *stakeholder*.

b. Jenis-Jenis *Financial Distress*.

Financial distress dapat dibedakan berdasarkan masalah yang terjadi dalam suatu perusahaan diantaranya :²¹

- 1) *Failure* (kegagalan ekonomi) terjadi ketika tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan lebih rendah dari tingkat bunga yang berlaku pada investasi yang serupa sehingga mengakibatkan ketidak cukupan penerimaan modal yang diinvestasikan untuk menutupi biaya yang telah dikeluarkan.

- 2) *Insolvency* adalah kegagalan keuangan yang terjadi jika perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya, sehingga menggambarkan kinerja perusahaan negatif.
- 3) *Default* merupakan kegagalan bisnis yang bersifat teknis dan hukum dengan melibatkan hubungan antara debitur dengan kreditur. Standar teknis akan terjadi ketika debitur melanggar ketentuan jangka waktu perjanjian pinjaman dengan kreditur, sehingga menjadi dasar tindakan hukum.
- 4) *Bankruptcy*, yaitu kebangkrutan secara hukum terjadi bila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kemudian perusahaan mengadakan pernyataan resmi bahwa mengalami kebangkrutan secara formal dan di sah kan dalam pengadilan negeri.

c. Indikator *Financial Distress*

Sebelum terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan biasanya akan ditandai oleh berbagai situasi dan kondisi yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan. *Financial distress* dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator, sebagai berikut:²²

- 1) Analisis aliran arus kas untuk saat ini dan masa mendatang.
- 2) Analisis strategi perusahaan yakni memfokuskan persaingan yang dihadapi perusahaan.
- 3) Struktur biaya relative terhadap pesaingnya.

²² Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007). Hlm. 267

- 4) Kualitas Manajemen
- 5) Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

d. Faktor Penyebab *Financial Distress*

Ditinjau dari aspek keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan suatu perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu :²³

- 1) Ketidakcukupan modal atau kekurangan modal adalah hasil dari kesalahan manajemen dalam mengelola modal untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Kesalahan ini dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan.
- 2) Besarnya beban hutang dan bunga adalah hutang yang dibuat oleh perusahaan untuk menutupi biaya. Karena operasi perusahaan, perusahaan harus mengembalikan hutang tersebut di masa mendatang.
- 3) Kegiatan operasi perusahaan yang perlu ditangani dengan kebijakan yang tepat dalam waktu singkat menyebabkan kerugian selama beberapa tahun. Kegiatan ini menyebabkan kerugian dan arus kas negatif.

e. Cara Mengatasi Kondisi *Financial Distress*

Financial distress akan memberikan dampak yang buruk bagi bank, seperti hilangnya kepercayaan nasabah, menurunnya investor dalam melakukan penanaman modal serta pihak *eskternal* lainnya yang dapat

²³ Ahmad dan Herni Ali Rodoni, "Manajemen Keuangan," (Jakarta, Mitra Wacana Media,2010). hlm. 170.

membantu bank. Menurut Pustylnick ada 2 solusi yang dapat digunakan oleh bank jika mempunyai arus kas negative, yaitu :²⁴

- 1) Restrukturisasi ulang berarti manajemen dapat merestrukturisasi hutang dengan meminta kreditur untuk memberikan waktu tambahan untuk melunasi hutang sampai bank memiliki dana yang cukup untuk melunasinya.
- 2) Perubahan Manajemen, Bank dapat melakukan pergantian manajemen kepada orang yang berkompeten sehingga bisa menghandle seluruh bank dan dapat menjadi potensi dalam perbaikan bank kedepannya
- 3) Menjual asset utama, penjualan asset utama terjadi ketika bank menjual piutangnya kepada pihak lain, hal ini dilakukan karena beberapa alasan seperti mengurangi risiko terhadap asset.
- 4) Bergabung dengan perusahaan lain.
- 5) Mengurangi pengeluaran untuk investasi dan penelitian serta fokus pada mengatasi masalah.
- 6) Menerbitkan instrumen keuangan baru: Bank dapat menerbitkan instrumen keuangan baru seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lain yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja bank.

²⁴ Igor Pustylnick, "Restructuring the Financial Characteristics of Projects in Financial Distress," *Global Journal of Business Research* 6, no. 2 (2012): 125–35.

f. *Financial Distress* Menurut Pandangan Islam

Dalam situasi keuangan sulit, perusahaan dapat terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan dengannya, seperti investor, kreditor, dan bahkan penjamin dana. Kegagalan tersebut dapat berupa perusahaan tidak membayar utang pada saat jatuh tempo. Sebagai penerima amanat, perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan operasional agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi semua pihak berkepentingan. Perusahaan menjalankan amanat dengan adil terhadap semua pihak, tidak ada yang dirugikan. Hal ini sesuai dengan kaidah Islam yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58, sebagai berikut:²⁵

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Dalam situasi keuangan sulit, sebuah bisnis harus bangkit dan menyelamatkan aset dan semua yang penting bagi kelangsungan hidupnya. Ketika sebuah bisnis runtuh, itu akan memutuskan banyak hal, termasuk tenaga kerja. Manajer keuangan sering memutuskan tenaga kerja secara sepihak.

²⁵ Al Karim Alquran, “Alquran Pdf Terjemahan,” *Al-Qur’an Terjemahan*, 2023, 1–1100.

Manager tersebut ingin mengurangi pengeluaran, tetapi ada bagian lain yang tidak terlihat selama proses pengambilan keputusan. Menyelamatkan seorang kepala rumah tangga akan menyelamatkan keluarga; kehilangan pekerjaan mereka adalah bencana bagi keluarga tersebut. Oleh karena itu, untuk mencegah kemiskinan, bank harus mampu menjaga stabilitas keuangan, karena Islam tidak menyukai kemiskinan untuk mencegah kekufuran. Hal tersebut sesuai dengan Al Quran surat Al-Baqarah ayat 268, yaitu:²⁶

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ

وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya: “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Setan membuat kalian khawatir tentang kefakiran, memperdaya kalian dengan sikap kikir, dan memerintahkan kalian untuk berbuat dosa dan melanggar Allah dengan sikap kikir dan memilih barang buruk untuk sedekah. Dan atas infak yang kalian berikan, Allah menjanjikan ampunan dan rizki yang melimpah. Dan Allah Maha luas karuniaNya lagi Maha mengetahui apa yang kalian lakukan dan maksud kalian.

²⁶ Al Karim Alquran, “Alquran Pdf Terjemahan,” *Al-Qur’an Terjemahan*, 2023, 1–1100.

3. Model Altman Z-Score

Model Altman adalah model linier yang terakreditasi dengan kelas yang berbeda. Model ini digunakan oleh peneliti yang berbeda selama durasi waktu.²⁷ Model Altman Z-Score berpengaruh di bidang-bidang seperti analisis risiko kredit, investasi yang tertekan, dan perputaran manajemen yang pada umumnya tidak dikaitkan dengan manajemen kinerja atau bahkan dengan manajemen berbasis nilai. Model Altman Z-Score membagi peminjam menjadi kelas tinggi atau rendah *default risk* yang bergantung pada karakteristik yang mereka amati.

Model ini menggunakan data masa lalu sebagai masukan dalam model untuk menjelaskan pengalaman pembayaran kembali pinjaman lama. Faktor kepentingan relatif dari faktor-faktor yang digunakan dalam menjelaskan kinerja pembayaran di masa lalu kemudian memperkirakan bahwa pinjaman tersebut jatuh ke dalam kelas standar tinggi atau rendah.²⁸ Model analisis diskriminan yang dikembangkan oleh E. I. Altman untuk perusahaan manufaktur publik di Amerika Serikat. Variabel indikator Z adalah ukuran keseluruhan dari klasifikasi risiko default dari peminjam komersial. Hal ini bergantung pada nilai berbagai rasio keuangan peminjam dan bobot tertimbang dari rasio-rasio ini berdasarkan pengalaman terakhir

²⁷ Firda Nosita and Jumriaty Jusman, "Financial Distress Dengan Model Altman Dan Springate," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 20, no. 2 (2019): 66–81, <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3120>.

²⁸ Neiska Oliviana and Maria Yovita R. Pandin, "Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altmn Z-Score Dan Springate S-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021," *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): 334–46, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1005>.

yang diamati dari peminjam *default* dan *non-default* yang berasal dari model analisis diskriminan. Berikut perkembangan model Altman :

a. Model Altman Pertama

Pada penelitian pertama, Altman melakukan penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Sehingga dinilai rumus Z-Score pertama lebih cocok untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public*.²⁹ Rumus Altman I dikenal dengan sebutan Z-Score yakni sebagai berikut:³⁰

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja terhadap Total Aset.

X2 = Laba di tahan terhadap Total Aset.

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang.

X5 = Penjualan terhadap Total Aset.

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini adalah :³¹

²⁹ Fadrul Fadrul and Ridawati Ridawati, "Analysis of Method Used to Predict Financial Distress Potential in Pulp and Paper Companies of Indonesia," *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)* 1, no. 1 (2020): 57–69, <https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i1.29>.

³⁰ Edward I. Altman, "The Prediction of Corporate Bankruptcy: A Discriminant Analysis," *The Journal of Finance* 23, no. 1 (1968): 193, <https://doi.org/10.2307/2325319>.

³¹ Cintya Meiske Idi and Johanis Darwin Borolla, "Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018," *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)* 2, no. 1 (2021): 102–21, <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p102-121>.

- 1) Jika nilai indeks $Z < 1,81$ maka perusahaan diprediksi bangkrut (memiliki potensi kebangkrutan).
- 2) Jika nilai indeks $Z > 2,99$ maka perusahaan diprediksi tidak bangkrut (perusahaan diprediksi sehat).
- 3) Jika nilai indeks $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk abu-abu (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut). Model Altman pertama memiliki sejumlah kelemahan untuk diaplikasikan pada perusahaan di berbagai belahan dunia dengan kondisi yang berbeda.

b. Model Altman Revisi

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai negara. Penelitian tersebut menggunakan berbagai perusahaan manufaktur privat yang tidak *go public* atau yang tidak terdaftar di bursa efek. Altman lalu merevisi Z-Score model pertama menjadi model Altman revisi dengan rumus sebagai berikut:³²

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aset.

X_2 = Laba Ditahan terhadap Total Aset.

³² Selvia Nur Oktavia, Rusdiah Iskandar, and Raden Priyo Utomo, "Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 3, no. 4 (2018): 1–13.

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset.

X4 = Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang.

X5 = Penjualan terhadap Total Aset

Kriteria perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman revisi.³³

- 1) Jika nilai indeks $Z' < 1,23$ maka perusahaan diprediksi bangkrut.
- 2) Jika nilai indeks $1,23 < Z' < 2,9$ maka termasuk abu-abu (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut).
- 3) Jika nilai indeks $Z' > 2,9$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

c. Model Altman Modifikasi

Model ini dikenal dengan model Altman Modifikasi. Berkaitan dengan rumus Z-Score model Altman III, Altman mengeliminasi variabel X5 (*sales/total asset*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut rumus Z-Score model Altman III untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut :³⁴

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

³³ Muhammad Taufik Abadi and Dwi Novaria Misidawati, "Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)," 2023, 5.

³⁴ Hasbi Assidiki Mauluddi and Sarah Fitri Fauziah, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 6, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.32627/maps.v6i1.565>.

Keterangan :

Keterangan :

X1 = Modal Kerja terhadap Total Aset

X2 = Laba Ditahan terhadap Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

Kriteria perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman Modifikasi yaitu :³⁵

- 1) Jika nilai indeks $Z'' < 1,1$ maka perusahaan diprediksi bangkrut.
- 2) Jika nilai indeks $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk abu-abu (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut).
- 3) Jika nilai indeks $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

4. Rasio-Rasio Penilaian dalam Model Altman Z-Score.

a. Working Capital/Total Assets

Working Capital/Total Assets adalah indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya aset likuid yang dibandingkan dengan keseluruhan aset

³⁵ Abdul Rohim et al., "Bankruptcy Analysis Using the Altman Z-Score Model (Study on Retail Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)," *Journal of Economics, Finance And Management Studies* 07, no. 09 (2024): 5495–5503, <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i9-03>.

yang dimiliki.³⁶ Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. *Working capital/ total assets* merupakan selisih dari *current assets* dan *current liabilities*. Rumus *Working Capital/ Total Assets*

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Retained Earning/Total Assets*

Retained Earning/Total Assets adalah indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan.³⁷ Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Rumus *Retained Earning /Total Assets* :

$$RETA = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Earnings Before Interest and taxes/Total Assets*

Earnings before interests and taxes/total assets adalah indikator yang

³⁶ Williianti dalam (Hery, "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.," Bab Ii Kajian Pustaka 2.1 12, no. 2004 (2020): 6–25.

³⁷ Williianti dalam (Hery. 2017:306). "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12, no. 2004 (2020): 6–25.

digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham dan obligasi.³⁸ Rumus *Earnings before interests and taxes/ to total assets*

$$EBIT = \frac{\text{Earnings before interests and taxes}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Book Value of Equity/Total Liabilities*

Book Value of Equity/Total Liabilities digunakan untuk indikator untuk mengukur tingkat leverage dari suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.³⁹

Rumus *Book value of equity book/ book value to total liabilites* :

$$BVETTL = \frac{\text{Book value of equity book}}{\text{Total Liability}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan penelitian ini. Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini , yaitu :

³⁸ Untuk Memenuhi and Sebagian Syarat-syarat Guna, "Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Dan Bisnis," 2023.

³⁹ Adinugrah S. Ulyy Weo, Paulina Y Amtiran, and Fransina W Ballo, "Analisis Financial Distress Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018," JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Entreprises (SME's) 15, no. 1 (2022): 47–70.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hikmah & Sri Afridola (SNISTEK (1), 2019) ⁴⁰	Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Di Kota Batam	PT Citra Tubindo memiliki nilai Z berada dikategori berpotensi rawan bangkrut tahun 2016, artinya sulit diputuskan apakah perusahaan akan bangkrut atau sehat, Sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 berpotensi bangkrut. PT Citra Tubindo, Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dan perlu melakukan perbaikan dengan meningkatkan rasio keuangan <i>likuiditas</i> , <i>profitabilitas</i> dan aktivitas.
2.	Eva Malina Simatupang (Jurnal Akuntansi Barelang Vol.5 No. 2, 2021) ⁴¹	Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Bank Danamon Indonesia. Tbk	Hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Altman Z-Score pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2018 s.d. 2020 berada dalam zona abu – abu (<i>grey area</i>) karena dari hasil analisis berada dirata – rata 2,2328 nilai <i>cut off</i> yang ditentukan $1,1 < Z$
3.	Anis Fathur Rizqi & Sunarsih (Jurnal Ekonomi Manajemen)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>financial distress</i> bank Syariah yang terdaftar	Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel ROA, CAR, dan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap

⁴⁰ Mochamad Kohar Mudzakar, "Implementasi Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2019): 313, <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1048>.

⁴¹ Eva Malina Simatupang, "PENERAPAN ALTMAN Z-SCORE DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk," *Jurnal Akuntansi Barelang* 5, no. 2 (2021): 60–66, <https://doi.org/10.33884/jab.v5i2.4470>.

	dan Bisnis Islam, Vol 4, No. 3, 2022) ⁴²	di OJK tahun 2016-2020	<i>financial distress</i> . Variabel bank size berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan variabel NPF, FDR, Inflasi, dan BI rate tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i> .
4.	Try Wahyu Utami & Ali Hardana (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 1 No. 4, 2022) ⁴³	Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013- 2015 diprediksi mengalami kebangkrutan. Ini ditandai dengan hasil nilai Z-Score dibawah 1,8 yang artinya kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi. Hanya pada tahun 2012 yang mengalami prediksi <i>grey area</i> di tandai dengan nilai Z-Score berada $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$.
5.	Apriana Anggreini, Wuri Purnamasari & Gita Asti (Journal of Business Finance and Economic (JBFE) Volume 4, Nomor 1, Juni, 2023) ⁴⁴	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) Pada PT. Bank Jago Tbk Periode 2019 – 2021	PT Bank Jago, Tbk periode 2019-2021 ditinjau dari Risk Profile menggunakan risiko kredit mendapatkan predikat sangat sehat dan menggunakan risiko likuiditas mendapatkan predikat cukup sehat, ditinjau dari <i>Good Coorporate Governance</i> mendapatkan predikat sehat, ditinjau dari <i>Earnings</i> menggunakan

⁴² Anis Fathul Rizqi and Sunarsih Sunarsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress SERAMBI Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2016-2020 Pendahuluan" 4, no. 3 (2022): 223–38.

⁴³ Try Wahyu Utami and Ali Hardana, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk."

⁴⁴ Apriana Anggreini Bangun, Wuri Purnamasari, and Gita Asti Diah aprilia, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Jago Tbk Periode 2019 – 2021," *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)* 4, no. 1 (2023): 30–42, <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3777>.

			ROA dan ROE mendapatkan predikat tidak sehat dan menggunakan NIM mendapatkan predikat sehat, ditinjau dari <i>Capital</i> mendapatkan predikat sangat sehat, dan ditinjau dari aspek RGEC mendapatkan predikat cukup sehat.
6.	Lola Triaulina (<i>Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business</i> , 3(1), 2023) ⁴⁵	Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi <i>Financial Distress</i> Melalui Pendekatan <i>RGEC</i> Dan <i>ZMIJEWSKI</i> Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021	Selama periode 2017 hingga 2021 berturut-turut bahwa Bank Muamalat Indonesia masuk dalam kategori peringkat tiga atau berada pada tingkat kesehatan dengan kategori “cukup sehat”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada tingkat kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017-2021 yang memperoleh predikat “cukup sehat” pada empat periode terakhir Meskipun di tahun 2017 sempat mengalami risiko kebangkrutan tinggi.
7.	Brian Jonathan, dkk (<i>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)</i> Vol. 8 No. 2, 2024) ⁴⁶	Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Bank Perekonomian Rakyat Di Surabaya Pada Periode 2015-2023	Bank Perekonomian Rakyat diprediksi mengalami <i>financial distress</i> selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan tahun 2023 penyebab utamanya adalah mengalami

⁴⁵ Lola Triaulina and Muhammad Iqbal Surya Pratikto, “Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Melalui Pendekatan RGEC Dan ZMIJEWSKI Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021,” *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 3, no. 1 (2023): 107–32, <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.322>.

⁴⁶ Brian Jonathan et al., “Analisis Financial Distress Pada Bank Perekonomian Rakyat Di Surabaya Pada Periode 2015-2023,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 2 (2024): 782–94, <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4039>.

			penurunan dalam rasio <i>profitabilitas</i> . Selain disebabkan pertumbuhan laba yang negatif prediksi <i>financial distress</i> pada delapan Bank Perekonomian Rakyat terjadi karena tingginya angka rasio <i>solvabilitas</i> .
8.	Khazimatul Mufidah & Anita Handayani (Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi Vol.5, No.6, 2024) ⁴⁷	Prediksi <i>Financial Distress</i> pada Sektor Perbankan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Grover, Springate dan Zmijewski	Model Grover memiliki tingkat akurasi tertinggi sebesar 100%, diikuti oleh model Springate dengan akurasi 64%, model Altman dengan akurasi 60%, dan model Zmijewski dengan akurasi 52%. Model Grover terbukti paling efektif dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan perbankan di Indonesia selama periode penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil prediksi <i>financial distress</i> pada masing-masing model.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Sri Afridola dimana peneliti sama-sama ingin menggunakan *Financial Distress* sebagai variabel Y untuk mengetahui kondisi dari sebuah perusahaan. Peneliti

⁴⁷ Khazimatul Mufidah and Anita Handayani, "Prediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Grover, Springate Dan Zmijewski," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 5, no. 6 (2024): 540–53, <https://doi.org/10.38035/jemsi.v5i6.2479>.

terdahulu juga menggunakan Metode Altman Z-Score dalam memprediksi terjadinya *financial distress*. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Kota Batam sedangkan peneliti menggunakan sampel Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel.

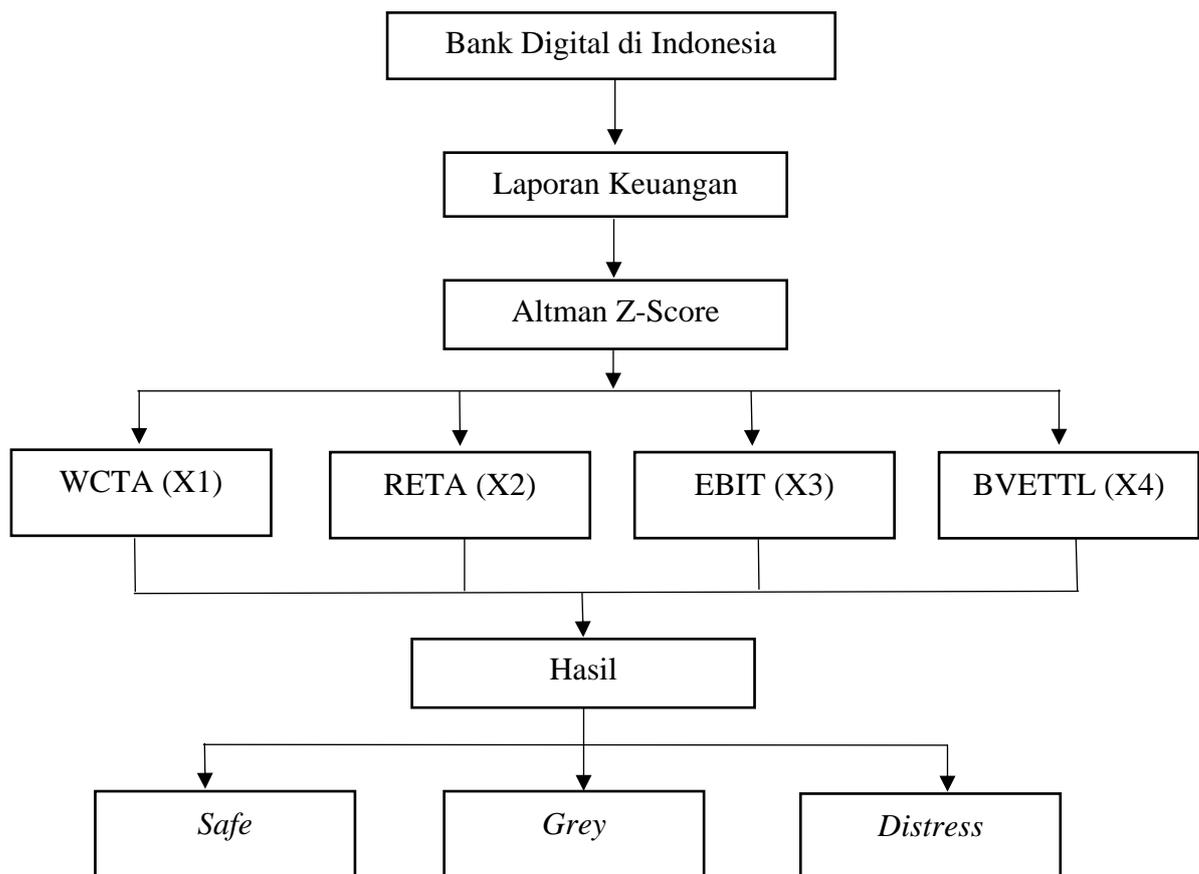
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Malina Simatupang menggunakan metode Altman Z-Score dalam melakukan analisis terjadinya *financial distress* pada Bank Danamon Indonesia, namun peneliti menggunakan Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini menggunakan rentang waktu dari 2018-2020.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fathul Rizqi & Sunarsih menggunakan ROA, CAR, GCG, NPF, FDR, *Inflasi* dan *BI Rate* dalam melakukan analisis terjadinya *financial distress* pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini menggunakan rentang waktu dari 2016-2020.
4. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Try Wahyu Utami & Ali Hardana dimana peneliti terdahulu menggunakan sampel PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai sampel dengan menggunakan metode Altman Z-Score dalam mengetahui kondisi *financial distress* dari perusahaan, berbeda dengan peneliti yang menggunakan Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Rentang waktu yang digunakan oleh peneliti terdahulu yakni antara 2012-2015.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Apriana Anggreini, Wuri Purnamasari & Gita Asti pada PT Bank Jago Tbk Periode 2019-2021 menggunakan metode Kuantitatif untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini sama dengan peneliti yang menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab hipotesis yang ada. Penelitian terdahulu menggunakan *RGEC* sebagai metode untuk mengetahui kondisi *financial distress* pada perusahaan, berbeda dengan peneliti yang menggunakan Model *Altman Z-Score* sebagai cara untuk menentukan kondisi *financial distress* suatu perusahaan serta rentang waktu yang digunakan antara tahun 2019-2023.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Lola Triaulina menggunakan teori *RGEC* dan *ZMIJWEWSKI* sebagai penentu untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Berbeda dengan peneliti yang menggunakan Model *Altman Z-Score* untuk mengetahui kondisi dari suatu perusahaan. Peneliti terdahulu menggunakan Bank Digital di Indonesia sebagai sampel.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Brian Jonathan, dkk menggunakan metode Zmijewski dalam menganalisis kondisi *financial distress* pada Bank Perekonomian Rakyat di Surabaya, berbeda dengan peneliti yang menggunakan Metode *Altman Z-Score* dalam menilai kondisi *financial distress* pada Bank Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memilih rentang waktu antara 2015-2023 sedangkan peneliti menggunakan rentang waktu antara 2019-2023.
8. Penelitian Khazimatul Mufidah & Anita Handayani menggabungkan beberapa metode dalam melakukan analisis kondisi *financial distress* untuk

menilai metode mana yang paling baik untuk digunakan, adapun metode yang dipakai, yaitu Altman Z-Score, Grover, Springate dan Zmijewski. Berbeda dengan peneliti hanya menggunakan metode Altman Z-Score untuk menganalisis kondisi kesehatan Bank. Peneliti terdahulu memilih sampel Seluruh sector perbankan untuk dianalisis sedangkan peneliti hanya menggunakan sampel Bank Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu yang digunakan juga berbeda dimana Peneliti terdahulu memilih rentang waktu antara 2020-2022 sedangkan peneliti memilih antara 2019-2023.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang variabel dalam suatu penelitian yakni model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁸



Gambar II.1
Kerangka Pikir

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016).hlm.88

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.⁴⁹ Hipotesis diibaratkan sebagai kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran.

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : Bank Digital di Indonesia dikategorikan berada pada *Safe Zones* dengan perhitungan *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score.
- H2 : Bank Digital di Indonesia dikategorikan berada pada *Grey Area* dengan perhitungan *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score.
- H3 : Bank Digital di Indonesia dikategorikan berada pada *Distress Zones* dengan perhitungan *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score.

⁴⁹ Fathor Rashid, *Buku Metode Penelitian Fathor Rasyid*, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan pada Bank Digital di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2024 sampai dengan April 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya.⁵⁰ Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan menggunakan analisis *financial distress* dengan metode Altman Z-Score Modifikasi pada Bank Digital di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan data yang didapat dengan mengamati banyak subyek dalam satu waktu yang sama⁵¹. Data panel diperoleh di beberapa individu yang dikumpulkan dalam interval waktu dan diurutkan secara kronologis. Umumnya, data ini disajikan dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, triwulan, dan tahunan.

⁵⁰ Wahyudi Wahyudi, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo)," *Kadikma* 13, no. 1 (2022): 68, <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>.

⁵¹ Iqbal Friman Alamsyah et al., "Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur," *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2022, 254–66.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁵² Populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Digital di Indonesia yang didapatkan dari web masing-masing bank. Dilansir dari IDX Channel terdapat 5 Bank Digital yang terdaftar dan memiliki saham di Bursa] Efek Indonesia, yaitu:⁵³

Tabel III.1 Daftar Bank Digital yang terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Bank
1.	ARTO	PT. Bank Jago Tbk.
2.	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk.
3.	BANK	PT. Bank Aladin Syariah
4.	BBYB	PT. Bank Neo Commerce
5.	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.

Sumber: IDX Channel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* dalam penentuan sampel. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel yang apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁵⁴ Maka dari itu, peneliti memilih teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil dan keseluruhan populasi dijadikan sampel, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 5 bank digital, yaitu sebagai berikut:

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

⁵³ Shifa Nurhaliza Putri, "Cek Deretan Saham Bank Digital Di BEI 2023, Ada ARTO Hingga BBYB," IDX Channel, 2023, <https://www.idxchannel.com/market-news/cek-deretan-saham-bank-digital-di-bei-2023-ada-arto-hingga-bbyb/all>.

⁵⁴ Pengaruh Kemampuan Kerja et al., "Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI" 1, no. 2 (2021).

Tabel III.2 Daftar Sampel

No.	Kode Saham	Nama Bank
1.	ARTO	PT. Bank Jago Tbk.
2.	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk.
3.	BANK	PT. Bank Aladin Syariah
4.	BBYB	PT. Bank Neo Commerce
5.	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.

Sumber: IDX Channel

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.⁵⁵ Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan didapatkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti literatur, dokumen, publikasi, situs web, internet dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data laporan keuangan Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan dari tahun 2019-2023 yang didapatkan dari masing-masing web Bank Digital dan juga diperoleh dari literatur, skripsi, buku, artikel dan jurnal.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan memudahkan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan

⁵⁵ Trisna Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

akurat dengan masalah yang dibahas. Adapun Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

1. Studi Kepustakaan.

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan berisi tentang teori dan Informasi yang bersumber dari buku-buku , jurnal, dan media lain yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah terlebih dahulu kemudian disajikan berbagai pihak, baik pihak pengumpul data atau pihak lain.⁵⁶ Data pada penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Bank Digital di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari web masing-masing Bank.

F. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur *Financial Distress* menggunakan variabel-variabel dalam model Altman Z-Score sebagai berikut :

a) *Working Capital/Total Assets*

Working Capital/ Total Assets merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

⁵⁶ Simatupang, "PENERAPAN ALTMAN Z-SCORE DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk."

Rumus *Working Capital/ Total Assets* :

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Retained Earnings/Total Assets*

Retained Earnings/Total Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan yang dapat dicapai tanpa melakukan pinjaman dana dari pihak lain.

Rumus *Retained Earnings/Total Assets*:

$$RETA = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

c) *Earnings Before Interests And Taxes/ Total Assets*

Earnings Before Interests And Taxes/ To Total Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur produktivitas aset –aset dalam perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rumus *Earnings Before Interests And Taxes/ To Total Assets*

$$EBIT = \frac{\text{Earnings before interests and taxes}}{\text{Total Assets}}$$

d) *Book Value of Equity/ Total Liabilities Book*

Value of Equity/ Total Liabilities merupakan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

Rumus *Book value of equity book/ book value to total liabilities* :

$$BVETTL = \frac{\text{Book value of equity book}}{\text{Total Liability}}$$

G. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z-Score. Metode Altman Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah – nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat *financial distress* perusahaan. Metode Altman Z-Score yang digunakan merupakan model Altman modifikasi :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

X1 = Working Capital/Total Assets (Modal Kerja/ Total Aset)

X2 = Retained Earnings / Total Assets (Laba ditahan/ Total Aset)

X3 = Earning Before Interest And Taxes/Total Assets (EBIT/ Total Aset)

X4 = Book Value of Equity/ Total Liabilities (Nilai Total Ekuitas/ Total Hutang)

Dengan kriteria :

- Z- score > 2,60 berarti berada dalam "Safe" Zones yakni tidak memiliki masalah keuangan.
- Z-Score 1,1 < Z < 2,60 berarti "Grey" yakni berada pada kategori meragukan.
- Z- score < 1,1 berarti "Distress" Zones yakni berada dalam kondisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Dari kriteria tersebut dapat diketahui kondisi Bank Digital di Indonesia berada pada "*Safe Zones*" yakni dalam kondisi aman, "*Grey Zones*" yakni dalam kondisi aman dan berpotensi *financial distress* atau di kondisi "*Distress Zones*" yakni dalam kondisi *financial distress*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Sejarah pembentukan pasar modal di Indonesia bermula pada zaman VOC yang berlanjut hingga pada masa Indonesia modern. Setelah mendapatkan kemerdekaan pada tahun 1945, Indonesian mulai melakukan pembangunan di berbagai bidang. Pemerintah Indonesia pasca-Orde Lama berkonsentrasi pada pembangunan secara lebih sistematis sejak akhir 1960- an. Kenyataan yang dihadapi pemerintah saat itu adalah keperluan dana yang teramat besar, sehingga Pemerintah Indonesia mengupayakan penghimpunan dana untuk pembangunan dengan berbagai cara, terutama melalui pinjaman dari sindikasi negara-negara donor seperti negara-negara Eropa yang tergabung dalam *Inter-Governmental Group on Indonesia*

(IGGI) (kemudian *Consultative Group on Indonesia* atau CGI), Jepang dan Amerika Serikat.

Namun bagi pemerintah pinjaman luar negeri bukan merupakan cara yang strategis untuk pembangunan, potensi dana masyarakat Indonesia harus bisa dioptimalkan untuk digunakan. Untuk itu dibentuk pasar modal yang dimaksudkan sebagai wahana untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan. Fungsi strategis dan penting pasar modal membuat pemerintah amat berkepentingan atas perkembangan dan kemajuan pasar modal, karena berpotensi untuk penghimpunan dana secara massif, sehingga dapat memanfaatkan untuk memperbesar volume kegiatan pembangunan. Segenap upaya dilakukan pemerintah untuk memasyarakatkan pasar modal, sehingga masyarakat tergerak berinvestasi di pasar modal dengan membelu sejumlah efek dari perusahaan-perusahaan oleh masyarakat ternyata memberi harapan dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan sebagai dampak positif dari kinerja perusahaan.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.1
Tonggak Perkembangan Pasar Modal

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal Tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal juga ditandai dengan go publik PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i>
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persetujuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i>
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go publik</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal

16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseoran Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Pedagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	Peluncuan Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JAST-NextG

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas singkat dunia.

2) Misi

Memberikan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

2. Bank Digital

a. Bank Jago Tbk.

1) Profil Perusahaan

Nama Perusahaan : PT Bank Jago Tbk.

Alamat Kantor Pusat : Menara SMBC Lt. 46 Jl.Dr. Ide Anak
Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6 Jakarta
Selatan

Tanggal beroperasi : 1 Mei 1992

2) Sejarah Bank Jago Tbk.

Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1992 di Bandung dengan nama "PT Bank Artos Indonesia". Bank Artos awalnya dimiliki oleh keluarga Arto Hardy yang bergerak di industri tekstil dan memiliki sejumlah pabrik di Jawa Barat. Karena itulah, awalnya usaha ARTOS dipusatkan di Bandung. Baru pada 1996, bank ini membuka kantor cabang di Jakarta. Belakangan, kantor cabangnya ditambah menjadi beberapa buah.

Pada tahun 2016, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia milik Jerry Ng dan *Wealth Track Technology Ltd.* milik Patrick Sugito Walujo masing-masing mengakuisisi 37,65% dan 13,35% saham perusahaan ini, sehingga keduanya bersama-sama menjadi pengendali perusahaan ini. Jerry sebelumnya adalah Direktur Utama Bank BTPN, sementara Patrick adalah salah satu pendiri Northstar Group serta

investor Bank BTPN sebelum diakuisisi oleh SMBC. Pada tahun 2020, nama perusahaan ini diubah menjadi seperti sekarang. Pada akhir tahun 2020, GoPay resmi mengakuisisi 22,16% saham perusahaan ini. Sebenarnya, sebelum akuisisi oleh Jerry dan Walujo, sempat ada rumor mereka akan mengganti nama Bank Artos menjadi GoBank menyesuaikan Gojek, namun belakangan tidak terjadi.

Pada tahun 2020 PT Bank Artos Indonesia secara resmi berganti nama dan logo menjadi PT Bank Jago Tbk, kemudian bergabung dan meresmikan Unit Usaha Syariah untuk dapat melayani segmen market berdasarkan prinsip Syariah. Hingga pada tahun 2022 PT Bank Jago Tbk meluncurkan Aplikasi Bank Jago Syariah.

b. Allo Bank Indonesia

1) Profil Perusahaan

Nama Perusahaan : PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Alamat Perusahaan : Menara Bank Mega, 5th-6th Floor
 Jl. Kapten P. Tendean No.12-14 A South
 Jakarta DKI Jakarta 12790

Tanggal beroperasi : 21 Oktober 1992

Alamat email : corsec@allobank.com

Website : www.allobank.com

2) Sejarah Allo Bank Indonesia

PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) merupakan bank digital milik Mega Corpora. Didirikan pada tahun 1992 dengan nama PT Bank Arta

Griya. Perusahaan ini beberapa kali berganti nama pada periode 1993-2020, kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora pada tahun 2021 dan resmi berganti nama menjadi Allo Bank. Bank mengembangkan Allo Apps yang menyediakan layanan keuangan seperti e-wallet Allo Pay, rekening tabungan digital Allo Prime, rekening deposito, dan bayar nanti.

Allo Bank kini hadir untuk mewujudkan semua kebutuhan mulai dari segi finansial hingga hiburan, semua bisa mendapatkan dengan mudah dan cepat dalam satu genggamannya melalui Allo Apps. Allo Bank ingin selalu berinovasi dan memberikan terobosan baru berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karena itu, Allo Apps dapat memudahkan untuk terhubung dengan merchant- merchant di dalam ekosistem CT Corpora.

c. Bank Aladin Syariah

1) Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Bank Aladin Syariah Tbk.
Alamat	: Gedung Millennium Centennial Center Lt 7 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25 Jakarta Selatan, 12920
Tanggal beroperasi	: 10 November 1994
Email	: corsec@aladinbank.id
Website	: www.aladinbank.id

2) Sejarah Bank Aladin Syariah

PT. Bank Aladin Syariah Tbk adalah Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang sebelumnya bernama PT Bank Net Indonesia syariah Tbk yang didirikan pada tahun 1994 dan bermarkas di Jakarta. Pada awalnya perusahaan ini bernama Maybank Nusa internasional yang merupakan patungan usaha antara Maybank dan Bank Nusa Nasional. Pada tahun 2000 nama perusahaan ini berubah menjadi Bank Maybank indocorp dikarenakan pengalihan saham Bank Nusa kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia dan perusahaan pengelolaan aset.

Pada tahun 2010 perusahaan mulai beroperasi dengan prinsip dari syariah dengan nama Bank Maybank Syariah Indonesia. Pada tahun 2011 saham milik Menteri Keuangan Republik Indonesia dialihkan kepada PT Prosperindo. Pada tahun 2019 Maybank dan Prosperindo menandatangani perjanjian pembelian saham dengan Aladin Global Ventures dan Berkah Anugerah Abadi. Pada bulan Desember 2019 kepemilikan perusahaan oleh Aladin dan Berkah mulai resmi berjalan dan ditandatangani dengan persetujuan akuisisi oleh OJK. Masing-masing perusahaan memegang 70% dan 30% saham perusahaan. Pada tahun 2021 PT. Bank Aladin Syariah Tbk mencatatkan di lantai bursa dengan kode BANK.

d. Bank Neo Commerce

1) Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Bank Neo Commerce Tbk.
Alamat	: Treasury Tower Lantai 60 Kawasan District 8, Lot 28, SCBD, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
Tanggal beroperasi	: 9 Januari 1990
Email	: corsec@bankneo.co.id
Website	: www.bankneocommerce.co.id

2) Sejarah Bank Neo Commerce

Sebelum menggunakan nama menjadi PT Bank Neo Commerce, perusahaan ini bernama PT Bank Yudha Bhakti. Berawal dari adanya paket kebijaksanaan perbankan atau PAKTO berisi ketentuan yang mengatur kegiatan perbankan di Indonesia pada tahun 1988 oleh Perum ASABRI, Dephankam, Pepabri, dan developer hingga berhasil mendirikan PT Bank Yudha Bhakti yang pada saat itu telah memenuhi standar dan ketentuan Menteri Keuangan didalam Persetujuan Prinsip perbankan yang dibuat pada tanggal 14 Agustus 1989.

Mulai beroperasi pada tanggal 9 Januari 1990. Kemudian pada tahun 1977 menghadapi krisis moneter tetapi Bank Yudha Bhakti tetap bertahan dengan kualitasnya. Hal tersebut meningkatkan popularitasnya dan berhasil mendapatkan gelar sebagai bank yang memiliki akreditasi "A" tahun 1988.

Setelah beroperasi selama lebih dari 30 tahun dalam dunia perbankan, tahun 2019 PT Akulaku Silvr sebagai perusahaan fintech di Indonesia yang menjadi salah satu pemegang saham Bank Yudha Bhakti, melakukan akuisisi (pengalihan kepemilikan hak atas perusahaan) sebanyak 8,9% saham PT Gozco Capital dan menjadi pemegang saham Bank Yudha Bakti sebanyak 42,16% sehingga mengurangi sedikit demi sedikit saham Gozco sebanyak 33,26% yang pada akhirnya menempatkan PT Akulaku Silvr sebagai pemegang saham yang baru.

Pada tahun 2020, Akulaku resmi menjadi pemegang saham terbesar yang juga merubah nama menjadi Bank Neo Commerce (BNC) hingga sekarang dan menjadi titik awal pengembangan serba digital yang mengutamakan fungsinya untuk selalu mengedepankan kepentingan para pengguna Neobank dengan mendengarkan dan mendukung keluhan mengenai pelayanan perbankan. Selain itu, juga mengupayakan untuk selalu berinovasi untuk meningkatkan performa Bank Neo Commerce untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kepentingannya dan kebutuhan para nasabah muda yang lebih memahami perkembangan dunia teknologi. Serta, pada tanggal 18 September 2020 Bank Neo Commerce Tbk diresmikan menjadi Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) II. Pada bulan Maret 2021 kepemilikan saham PT Akulaku Silver sebanyak 24,98% di BNC, kemudian menghadirkan aplikasi Neo+ yang sekarang menjadi

Neobank.

e. Bank Amar Indonesia

1) Profil Perusahaan

Nama Perusahaan : PT Bank Amar Indonesia Tbk
Alamat : Jl. Basuki Rahmad No. 109, Surabaya, 60271
Tanggal Beroperasi : 2 Januari 1992
Email : corsec@amarbank.co.id
Website : www.amarbank.co.id

2) Sejarah Bank Amar Indonesia

Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR) didirikan dengan nama PT Anglomas International Bank (PT Amin Bank) pada tanggal 12 Juni 1991 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Januari 1992. Kantor pusat Bank Amar berlokasi di Jl. Basuki Rahmad No. 109, Surabaya, 60271 – Indonesia dan memiliki 3 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu.

PT Bank Amar Indonesia Tbk atau Amar Bank merupakan bank digital Indonesia. Didirikan pada tahun 1991, bank kemudian diluncurkan kembali menjadi Amar Bank pada tahun 2015. Sejak saat itu, bank telah mengalami transformasi digital yang signifikan untuk menjadi salah satu pelopor lembaga *fintech* melalui platform pinjaman digital Tunaiku.

Diluncurkan pada tahun 2014, Tunaiku adalah platform pinjaman berbasis aplikasi pertama di Indonesia yang memanfaatkan

big data dan analitik prediktif untuk melayani populasi yang tidak memiliki rekening bank dan kurang terlayani di Indonesia. Tunaiku terus menjadi produk unggulan Amar Bank dengan memberikan pinjaman pribadi kepada individu dan UMKM. Aplikasi diproses dan disetujui dalam waktu 24 jam.

Pada tahun 2020, Amar Bank meluncurkan bank cerdas khusus seluler berbasis cloud pertama di Indonesia, yang mengadopsi teknologi baru AI untuk mendorong kebiasaan menabung yang baik sambil meningkatkan disiplin untuk mengontrol keuangan pribadi. Amar Bank resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 dengan kode saham "AMAR".

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank yang dipublikasi secara tahunan mulai periode 2019 sampai dengan 2023 yang diakses melalui situs web masing-masing bank. Penelitian ini akan memaparkan data penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan analisis data. Adapun data yang digunakan yaitu; Aset lancar, hutang lancar, total asset, saldo laba/laba ditahan, *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT), total nilai ekuitas dan total nilai likuiditas dari periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Untuk masing-masing data bank diuraikan sebagai berikut:

1. PT Bank Jago Tbk.

Tabel IV.2
Data Laporan Keuangan Bank Jago
Tahun 2019-2023
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset
2019	1.174.214	633.715	540.499	1.321.057
2020	1.849.809	889.229	960.580	2.179.873
2021	11.336.129	3.865.670	7.470.459	12.312.422
2022	15.489.394	8.085.743	7.403.651	16.965.295
2023	19.286.162	12.659.569	6.626.593	21.295.840

Tahun	Saldo Laba	EBIT	Total Ekuitas	Total Liabilitas
2019	-172.496	159.904	681.179	639.878
2020	-340.618	-164.140	1.232.333	947.540
2021	-254.545	71.815	8.249.455	4.062.967
2022	-238.575	167.897	8.263.757	8.701.538
2023	-164.708	403.056	8.356.792	12.939.048

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah)

Hasil laporan keuangan Bank Jago menunjukkan angka yang beragam. Total asset terbesar yang diperoleh Bank Jago berada pada tahun 2023 sebesar Rp21.295.840.000.000 yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, namun perkembangan aset ini tidak didukung dengan saldo laba yang dimiliki oleh Bank Jago yang menyebabkan saldo laba dari Bank Jago berada pada angka negatif dari tahun 2019 hingga 2023. Total Liabilitas yang dimiliki oleh Bank Jago juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang membuat Bank Jago harus lebih mengeluarkan kewajiban yang dimiliki.

Pendapatan yang dimiliki oleh Bank Jago juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hingga pada tahun 2023 menghasilkan laba kotor sebesar Rp403.056.000.000. Total ekuitas yang

dimiliki Bank Jago juga mengalami peningkatan hingga pada tahun 2023 sebesar Rp8.356.792.000.000. Dari laporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja dari Bank Jago mengalami peningkatan tiap tahunnya yang menyebabkan Bank Jago akan terus berkembang dan jauh dari kondisi *financial distress*.

2. PT Bank Aladin Syariah Tbk

Tabel IV.3
Data Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah
Tahun 2019-2023
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset
2019	673.670	60.873	612.797	715.623
2020	664.243	651	663.592	721.397
2021	2.056.523	4.045	2.052.478	2.173.162
2022	4.378.533	706.459	3.672.074	4.733.401
2023	6.650.538	661.061	5.989.477	7.092.120

Tahun	Saldo Laba	EBIT	Total Ekuitas	Total Liabilitas
2019	-226.496	76.974	595.717	119.906
2020	-178.722	44.868	641.274	39.961
2021	-299.997	-121.275	1.046.327	88.651
2022	-564.910	-264.913	3.143.276	795.476
2023	-791.648	-226.738	3.085.241	751.880

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah)

Laporan keuangan Bank Aladin Syariah diatas menunjukkan total asset yang dimiliki Bank Aladin Syariah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hingga pada tahun 2023 sebesar Rp7.092.120.000.000, namun hal ini tidak berpengaruh terhadap laba yang diperoleh Bank Aladin Syariah. Pendapatan yang diperoleh Bank Aladin Syariah berada pada angka negatif dari tahun 2021 sampai 2023, hal ini menunjukkan bahwa Bank Aladin Syariah selalu mengalami kerugian tiap tahunnya.

Saldo laba yang dimiliki oleh Bank Aladin Syariah berada pada angka negatif, menunjukkan bahwa Bank Aladin Syariah tidak pernah membukukan saldo laba atau hanya mengalami kerugian (*deficits*).

Total liabilitas dan ekuitas yang dimiliki Bank Aladin Syariah juga mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga 2022, namun mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ekuitas yang dimiliki Bank Aladin Syariah berkurang disebabkan menurunnya investor yang menanamkan modal di Bank Aladin Syariah. Pihak manajemen Bank Aladin Syariah harus lebih bekerja keras untuk meningkatkan kinerja dan kualitas Bank agar dapat bersaing dengan Bank Digital lain.

3. PT Allo Bank Indonesia Tbk

Tabel IV.4
Data Laporan Keuangan Allo Bank Indonesia
Tahun 2019-2023
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset
2019	2.296.816	2.224.121	72.694	2.527.173
2020	2.308.266	2.235.363	72.903	2.586.663
2021	4.291.888	3.340.675	951.213	4.649.357
2022	10.778.827	4.588.933	6.189.893	11.058.956
2023	12.465.454	5.815.482	6.649.972	12.750.434

Tahun	Saldo Laba	EBIT	Total Ekuitas	Total Liabilitas
2019	-173.113	89.520	299.765	2.227.407
2020	-136.102	160.362	347.066	2.239.597
2021	56.372	377.892	1.303.270	3.346.086
2022	326.401	492.755	6.411.268	4.647.687
2023	770.968	867.462	6.885.075	5.865.358

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah)

Laporan keuangan Allo Bank Indonesia menunjukkan kinerja Bank yang baik di setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan total asset yang dimiliki Allo Bank Indonesia mengalami peningkatan di tiap tahunnya hingga pada tahun 2023 mencapai Rp12.750.434.000.000. Keberlangsungan Bank juga diikuti dengan pendapatan yang dimiliki Bank mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga 2023, laba kotor Allo Bank Indonesia pada tahun 2023 sebesar Rp867.462.000.000. Saldo laba yang dimiliki oleh Allo Bank Indonesia juga mengalami kenaikan, yang artinya Allo Bank Indonesia memiliki cadangan laba yang dapat dipergunakan seperlunya.

4. PT Bank Neo Commerce Tbk

Tabel IV.5
Data Laporan Keuangan Bank Neo Commerce
Tahun 2019-2023
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset
2019	4.581.604	4.173.528	408.076	5.123.734
2020	4.773.028	4.294.515	478.513	5.421.324
2021	9.935.350	8.406.142	1.529.208	11.337.809
2022	18.109.465	15.658.412	2.451.053	19.694.280
2023	16.717.330	14.250.676	2.466.654	18.169.541

Tahun	Saldo Laba	EBIT	Total Ekuitas	Total Liabilitas
2019	40.626	334.254	945.783	4.177.951
2020	53.533	292.796	1.120.619	4.300.705
2021	-932.659	-639.859	2.889.827	8.447.982
2022	-1.724.379	-72.790	3.744.590	15.949.690
2023	-2.295.724	370.696	3.323.039	14.846.502

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah)

Tabel laporan keuangan diatas menunjukkan peningkatan total asset Bank Neo Commerce dari tahun 2019 hingga tahun 2022, namun

mengalami penurunan pada tahun 2023. Laba kotor yang dimiliki Bank juga mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021, namun berhasil naik kembali dari tahun 2022 hingga 2023, hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Neo Commerce mengalami peningkatan. Total ekuitas Bank Neo Commerce pada tahun 2023 sebesar Rp3.323.039.000.000, ini mengalami penurunan dari tahun 2022 dengan total ekuitas sebesar Rp3.744.590.000.000.

Nilai saldo laba yang mengalami penurunan tiap tahunnya hingga berada pada angka -Rp2.295.724.000.000 pada tahun 2023 menyebabkan Bank Neo Commerce tidak pernah membukukan saldo laba atau dapat dikatakan mengalami kerugian (*deficits*). Pihak manajemen perusahaan harus lebih mengoptimalkan kinerja Bank agar bank dapat bersaing dengan Bank lain dan terhindar dari kondisi *financial distress*. Kondisi keuangan yang buruk akan membawa dampak yang buruk bagi perusahaan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

5. PT Bank Amar Indonesia

Tabel IV.6
Data Laporan Keuangan Bank Amar Indonesia
Tahun 2019-2023
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset
2019	3.256.374	2.320.898	935.476	3.452.515
2020	3.900.654	2.942.951	957.703	4.057.987
2021	4.892.726	4.037.961	854.765	5.203.045
2022	4.287.357	1.281.843	3.005.514	4.505.046
2023	4.164.840	971.177	3.193.663	4.379.417

Tahun	Saldo Laba	EBIT	Total Ekuitas	Total Liabilitas
2019	54.395	227.321	1.078.408	2.374.107
2020	31.996	215.244	1.067.031	2.990.958
2021	36.111	220.822	1.066.584	4.136.461
2022	-119.270	-83.612	3.176.199	1.328.847
2023	58.702	285.264	3.295.469	1.083.948

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah)

Laporan kondisi keuangan Bank Amar Indonesia pada tabel di atas menunjukkan kondisi yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi total asset yang mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023 serta diikuti penurunan total ekuitas yang dimiliki Bank. Total asset Bank Amar Indonesia pada tahun 2023 sebesar Rp4.379.417.000.000, ini jauh berbeda dari tahun 2021 sebesar Rp5.203.045.000.000.

Saldo laba pada tahun 2022 merupakan yang paling rendah diantara tahun sebelumnya, yakni sebesar -Rp119.270.000.000, namun hal ini tidak bertahan lama hingga pada tahun 2023 mengalami kenaikan dan berada pada angka Rp58.702.000.000. Pendapatan yang diperoleh Bank Amar Indonesia pada tahun 2022 merupakan yang paling rendah hingga berada pada angka -Rp83.612.000.000 yang artinya Bank Amar Indonesia mengalami kerugian serta tidak mendapatkan laba pada tahun 2022. Total liabilitas yang dimiliki mengalami kenaikan dari tahun ke tahun namun tidak diikuti oleh total liabilitas yang mengalami penurunan.

C. Analisis Data

1. Hasil dari Masing-Masing Rasio

a) Rasio *Working Capital/Total Assets* (X1)

Rasio modal kerja terhadap total aset merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini merupakan X1 dari *multivariate diskriminan analisis* yang ada dalam penelitian model Z-Score. Rasio ini dapat dicari dengan cara mengurangkan aset lancar dengan utang lancar. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan semakin buruk. Kondisi ini menggambarkan kemungkinan besar perusahaan akan mengalami masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil dari perhitungan nilai rasio modal kerja terhadap total aset Bank atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Working Capital to Total Asset

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	0,409	0,440	0,606	0,436	0,311
2.	BBHI	0,028	0,028	0,204	0,559	0,521
3.	BANK	0,856	0,919	0,944	0,775	0,844
4.	BBYB	0,079	0,088	0,134	0,124	0,135
5.	AMAR	0,270	0,236	0,264	0,667	0,729

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio modal kerja terhadap total aset di atas didapatkan bahwa seluruh Bank dari tahun 2019 sampai dengan

2023 tidak ada yang berada pada angka diatas 1, hal ini memungkinkan bahwa Bank akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajibannya. Nilai rasio modal kerja terhadap total asset pada tahun 2019 terbesar adalah Bank Aladin Syariah (BANK) sebesar 0,856 yang artinya dalam Rp1,00 aset Bank terdapat 0,856 modal kerja. Berdasarkan hasil tersebut berarti BANK dapat mengelola dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. BBHI mendapat rasio paling kecil pada perhitungan modal kerja terhadap total asset, yaitu sebesar 0,028 yang artinya dalam Rp1,00 total asset terdapat 0,028 modal kerja, berdasarkan hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas BBHI paling rendah diantara Bank-Bank lainnya.

Nilai rasio modal kerja terhadap total asset pada tahun 2020 terbesar adalah Bank Aladin Syariah (BANK) sebesar 0,919 yang artinya dalam Rp1,00 aset Bank terdapat 0,919 modal kerja. Berdasarkan hasil tersebut berarti BANK dapat mengelola dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. BBHI mendapat rasio paling kecil pada perhitungan modal kerja terhadap total asset, yaitu sebesar 0,028 yang artinya dalam Rp1,00 total asset terdapat 0,028 modal kerja, berdasarkan hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas BBHI paling rendah diantara Bank-Bank lainnya.

Nilai rasio modal kerja terhadap total asset pada tahun 2021 terbesar adalah Bank Aladin Syariah (BANK) sebesar 0,944 yang artinya dalam Rp1,00 aset Bank terdapat 0,944 modal kerja. Berdasarkan hasil tersebut

berarti BANK dapat mengelola dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. BKYB mendapat rasio paling kecil pada perhitungan modal kerja terhadap total asset, yaitu sebesar 0,134 yang artinya dalam Rp1,00 total asset terdapat 0,134 modal kerja, berdasarkan hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas BKYB paling rendah diantara Bank-Bank lainnya.

Nilai rasio modal kerja terhadap total asset pada tahun 2022 terbesar adalah Bank Aladin Syariah (BANK) sebesar 0,775 yang artinya dalam Rp1,00 aset Bank terdapat 0,775 modal kerja. Berdasarkan hasil tersebut berarti BANK dapat mengelola dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. BKYB mendapat rasio paling kecil pada perhitungan modal kerja terhadap total asset, yaitu sebesar 0,124 yang artinya dalam Rp1,00 total asset terdapat 0,124 modal kerja, berdasarkan hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas BKYB paling rendah diantara Bank-Bank lainnya.

Nilai rasio modal kerja terhadap total asset pada tahun 2023 terbesar adalah Bank Aladin Syariah (BANK) sebesar 0,844 yang artinya dalam Rp1,00 aset Bank terdapat 0,844 modal kerja. Berdasarkan hasil tersebut berarti BANK dapat mengelola dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. BKYB mendapat rasio paling kecil pada perhitungan modal kerja terhadap total asset, yaitu sebesar 0,135 yang artinya dalam Rp1,00 total asset terdapat 0,135 modal kerja, berdasarkan hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas BKYB paling rendah diantara Bank-Bank

lainnya.

Dari tabel di atas dilihat bahwa rata-rata dari keseluruhan rasio modal kerja/total aset dari tahun 2019-2023 berada diatas 0 dan dibawah 1, maka dapat dikatakan Bank-Bank tersebut memiliki likuiditas yang rendah. 1Q

b) Rasio *Retained Earning/Total Asset* (X2)

Rasio laba ditahan terhadap total aset merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Rasio ini merupakan X2 dari multivariate diskriminan analisis yang ada dalam penelitian model Z-Score. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan laba ditahan terhadap total aset perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja Bank semakin baik karena besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana Bank.

Hasil perhitungan rasio laba ditahan terhadap total aset atas laporan keuangan yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8

Retained Earning/Total Asset

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	-0,130	-0,156	-0,020	-0,014	-0,007
2.	BBHI	-0,068	-0,052	0,012	0,029	0,060
3.	BANK	-0,316	-0,247	-0,138	-0,119	-0,111
4.	BBYB	0,007	0,009	-0,082	-0,087	-0,126
5.	AMAR	0,015	0,007	0,006	-0,026	0,013

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah 2025.

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa Bank yang memiliki

rasio laba ditahan terhadap total aset bernilai negatif. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengakumulasi laba ditahan sangat rendah karena pendapatan Bank tidak mampu menutupi biaya atau beban usaha. Nilai rasio laba ditahan terhadap total aset pada ARTO terbesar terdapat pada tahun 2023 sebesar -0,007 dan terkecil pada tahun 2020 sebesar -0,156 yang artinya dari tahun 2019 hingga tahun 2023 ARTO tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasi kerugian (*deficits*).

Nilai rasio laba ditahan terhadap total aset pada BBHI terbesar terdapat pada tahun 2023 sebesar 0,060, artinya setiap Rp1,00 total aset dijamin oleh saldo laba ditahan sebesar 0,060. Nilai rasio terkecil terdapat pada tahun 2019 sebesar -0,086 yang artinya bahwa pada tahun itu Bank tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasi kerugian. Namun dapat dilihat bahwa rasio BBHI dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang artinya Bank berusaha untuk meningkatkan kinerjanya setiap tahunnya.

Nilai rasio laba ditahan terhadap total aset pada BANK terbesar terdapat pada tahun 2023 sebesar -0,111 dan terkecil pada tahun 2020 sebesar -0,316 yang artinya dari tahun 2019 hingga tahun 2023 BANK tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasi kerugian (*deficits*).

Nilai rasio laba ditahan terhadap total aset pada BBYB terbesar terdapat pada tahun 2020 sebesar 0,009, artinya setiap Rp1,00 total aset

dijamin oleh saldo laba ditahan sebesar 0,009. Nilai rasio terkecil terdapat pada tahun 2023 sebesar -0,126 yang artinya bahwa pada tahun itu Bank tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasikan kerugian. Dari tabel di atas diketahui bahwa rasio BBYB dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang artinya BBYB akan mengalami potensi kerugian karena selalu mengalami kerugian (*deficits*).

Nilai rasio laba ditahan terhadap total aset pada Bank AMAR terbesar terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,015, artinya setiap Rp1,00 total aset dijamin oleh saldo laba ditahan sebesar 0,015. Nilai rasio terkecil terdapat pada tahun 2022 sebesar -0,026 yang artinya bahwa pada tahun itu Bank tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasikan kerugian.

c) Rasio *Earning Before Interest and Taxes/Total Asset* (X3)

Rasio laba sebelum bunga dan pajak digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil operasi perusahaan terhadap total asetnya. Dapat juga dikatakan rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan oleh Bank. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan menggunakan asetnya.

Hasil perhitungan rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Earning Before Interest and Taxes/Total Asset

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	0,121	-0,075	0,005	0,009	0,018
2.	BBHI	0,035	0,061	0,081	0,044	0,068
3.	BANK	0,107	0,062	-0,055	-0,055	-0,031
4.	BBYB	0,065	0,054	-0,056	-0,003	0,020
5.	AMAR	0,065	0,053	0,042	-0,018	0,065

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah 2025.

Berdasarkan rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dapat diketahui tingkat efisiensi manajemen dalam memperoleh laba/rugi operasi dari aset yang dimilikinya. Hasil negatif dari rasio ini menunjukkan perusahaan mempunyai biaya operasi lebih besar dari laba kotornya, sedangkan hasil negatif menunjukkan laba kotor lebih besar dari biaya operasinya.

Nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset terbesar di tahun 2019 adalah ARTO sebesar 0,121 yang artinya setiap Rp1,00 total aset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan bahwa ARTO dapat dikatakan pihak manajemennya sudah lebih efektif dalam mengelola asetnya karena nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asetnya lebih tinggi dibanding nilai rasio Bank lain. BBHI mendapat nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset paling rendah sebesar 0,035 yang artinya setiap Rp1,00 total aset dapat menghasilkan laba 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola asetnya secara efektif.

Nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset terbesar

di tahun 2020 adalah BANK sebesar 0,062 yang artinya setiap Rp1,00 total aset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa BANK dapat dikatakan pihak manajemennya sudah lebih efektif dalam mengelola asetnya karena nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asetnya lebih tinggi dibanding nilai rasio Bank lain. ARTO mendapat nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset paling rendah sebesar -0,075 yang artinya setia Rp1,00 total aset dapat menghasilkan laba -0,075. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola asetnya secara efektif.

Nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset terbesar di tahun 2021 adalah BBHI sebesar 0,081 yang artinya setiap Rp1,00 total aset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa BBHI dapat dikatakan pihak manajemennya sudah lebih efektif dalam mengelola asetnya karena nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asetnya lebih tinggi dibanding nilai rasio Bank lain. BBYB mendapat nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset paling rendah sebesar -0,056 yang artinya setia Rp1,00 total aset dapat menghasilkan laba -0,056. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola asetnya secara efektif.

Nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset terbesar di tahun 2022 adalah BBHI sebesar 0,044 yang artinya setiap Rp1,00

total aset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa BBHI dapat dikatakan pihak manajemennya sudah lebih efektif dalam mengelola asetnya karena nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asetnya lebih tinggi dibanding nilai rasio Bank lain. BANK mendapat nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset paling rendah sebesar -0,055 yang artinya setia Rp1,00 total aset dapat menghasilkan laba -0,055. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola asetnya secara efektif.

Nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset terbesar di tahun 2023 adalah BBHI sebesar 0,068 yang artinya setiap Rp1,00 total aset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa BBHI dapat dikatakan pihak manajemennya sudah lebih efektif dalam mengelola asetnya karena nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asetnya lebih tinggi dibanding nilai rasio Bank lain. BANK mendapat nilai rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset paling rendah sebesar -0,031 yang artinya setia Rp1,00 total aset dapat menghasilkan laba -0,031. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola asetnya secara efektif.

d) Rasio *Book Value of Equity/Total Liabilities Book* (X4)

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat *leverage* dari suatu perusahaan. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

pengelolaan sumber dana perusahaan. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Rasio ini merupakan X4 dari *multivariate diskriminan analisis* yang ada dalam penelitian model Z-Score.

Hasil perhitungan rasio nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang atas laporan keuangan yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Book Value of Equity/Total Liabilities Book

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	1,064	1,300	2,030	0,949	0,645
2.	BBHI	0,134	0,154	0,389	1,379	1,173
3.	BANK	4,422	14,907	7,233	3,951	4,103
4.	BBYB	0,226	0,260	0,342	0,234	0,223
5.	AMAR	0,454	0,356	0,257	2,390	3,040

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah 2025.

Utang yang terlalu besar akan berbahaya bagi keberlanjutan Bank, terutama apabila dibelakangnya terdapat bunga yang harus dibayar. Pihak Bank harus dapat mengelola keuangan dengan baik dan mendapatkan laba yang lebih untuk dapat menutupi kewajiban bank tiap tahunnya.

Nilai rasio dari nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang terbesar di tahun 2019 adalah BANK sebesar 4,422 yang artinya dalam Rp1,00 nilai buku ekuitas perusahaan mampu memenuhi 4,422 nilai buku utang, berdasarkan hasil tersebut berarti BANK mampu mengelola dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. BBHI mendapat nilai rasio nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang paling rendah sebesar

0,134 yang artinya dalam Rp 1,00 nilai buku ekuiti mampu memenuhi 0,134 nilai buku utang, berdasarkan hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage BBHI paling rendah diantara bank-bank yang lainnya.

Nilai rasio dari nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang terbesar di tahun 2020 adalah BANK sebesar 14,907 yang artinya dalam Rp1,00 nilai buku ekuitas perusahaan mampu memenuhi 14,907 nilai buku utang, berdasarkan hasil tersebut berarti BANK mampu mengelola dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. BBHI mendapat nilai rasio nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang paling rendah sebesar 0,154 yang artinya dalam Rp 1,00 nilai buku ekuiti mampu memenuhi 0,154 nilai buku utang, berdasarkan hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage BBHI paling rendah diantara bank-bank yang lainnya.

Nilai rasio dari nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang terbesar di tahun 2021 adalah BANK sebesar 7,233 yang artinya dalam Rp1,00 nilai buku ekuitas perusahaan mampu memenuhi 7,233 nilai buku utang, berdasarkan hasil tersebut berarti BANK mampu mengelola dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Bank AMAR mendapat nilai rasio nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang paling rendah sebesar 0,257 yang artinya dalam Rp 1,00 nilai buku ekuiti mampu memenuhi 0,257 nilai buku utang, berdasarkan hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage Bank AMAR paling rendah diantara bank-bank yang lainnya.

Nilai rasio dari nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang

terbesar di tahun 2022 adalah BANK sebesar 3,951 yang artinya dalam Rp1,00 nilai buku ekuitas perusahaan mampu memenuhi 3,951 nilai buku utang, berdasarkan hasil tersebut berarti BANK mampu mengelola dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. BBYB mendapat nilai rasio nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang paling rendah sebesar 0,234 yang artinya dalam Rp 1,00 nilai buku ekuitas mampu memenuhi 0,234 nilai buku utang, berdasarkan hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage BBYB paling rendah diantara bank-bank yang lainnya.

Nilai rasio dari nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang terbesar di tahun 2023 adalah BANK sebesar 4,103 yang artinya dalam Rp1,00 nilai buku ekuitas perusahaan mampu memenuhi 4,103 nilai buku utang, berdasarkan hasil tersebut berarti BANK mampu mengelola dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. BBYB mendapat nilai rasio nilai buku ekuitas dibagi nilai buku total utang paling rendah sebesar 0,223 yang artinya dalam Rp 1,00 nilai buku ekuitas mampu memenuhi 0,223 nilai buku utang, berdasarkan hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage BBYB paling rendah diantara bank-bank yang lainnya.

2. Hasil Analisis Altman Z-Score

Hasil dari perhitungan masing-masing rasio *multivariate diskriminan analisis* akan dikalikan dengan koefisien yang ditentukan sesuai dengan rumus model Z-Score untuk masing-masing perusahaan periode 2019-2023. Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.11
Perhitungan Z-Score Tahun 2019-2023

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	4,189	3,240	6,083	3,880	2,821
2.	BBHI	0,344	0,592	2,336	5,515	5,308
3.	BANK	9,951	21,297	12,966	8,472	9,269
4.	BBYB	1,224	1,247	0,596	0,752	0,850
5.	AMAR	2,748	2,304	1,656	6,675	8,457

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah 2025.

Pada tabel di atas terlihat hasil perhitungan Z-Score Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil tersebut didapatkan setelah perhitungan masing-masing rasio *multivariate diskriminan analysis* dengan koefisien masing-masing variabel. Nilai Z-Score paling rendah dari tahun 2019-2023 adalah sebesar 0,344 dan Z-Score paling tinggi adalah sebesar 21,297.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rasio Keuangan Model Z-Score

Rasio model Z-Score yang digunakan terdiri atas empat variabel, yaitu: *Working Capital to Total Assets (X1)*, *Retained Earning to Total Assets (X2)*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3)*, *Book Value of Total Equity to Book Value of Total Debt (X4)*. Rasio modal kerja terhadap total aset berada pada angka diatas 0 dan dibawah 1 disebabkan oleh jumlah liabilitas yang hampir sama dengan jumlah aset sehingga mempengaruhi rasio likuiditas Bank. Bank dapat dikatakan likuid apabila 1 Rupiah aset dapat menjamin 1 Rupiah utang, tetapi dari hasil penelitian didapatkan bahwa rasio yang didapatkan masing berada diangka lebih kecil daripada 1.

Rasio laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earning to Total Assets*) melihat sejauh mana laba ditahan dapat berkontribusi terhadap total asetnya. Dari penelitian didapatkan bahwa terdapat Bank yang memiliki nilai rasio negatif periode 2019-2023, yaitu: ARTO memperoleh nilai rasio negatif dari tahun 2019-2023, BBHI memperoleh nilai rasio negatif pada tahun 2019-2020, BANK memperoleh nilai rasio negatif pada tahun 2019-2023, BBYB memperoleh nilai rasio negatif pada tahun 2021-2023 dan Bank AMAR memperoleh nilai rasio negatif pada tahun 2022.

Semakin kecil nilai rasio ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan aset dari pengelolaan laba ditahannya. Jika dibiarkan dan tidak ditangani secara langsung, laba ditahan seharusnya bisa menjadi saldo cadangan bagi bank untuk melakukan pembiayaan ekspansi, sebagai dana cadangan darurat, peningkatan nilai perusahaan dan pengurangan hutang. Namun dilihat dari beberapa bank digital diatas sebagian besar memiliki rasio laba yang bernilai negatif, yang artinya kesempatan untuk menggunakan laba ditahan tidak bisa dilakukan dan akan menjadi sebuah ancaman bagi bank.

Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*) mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (tingkat pengembalian) dari hasil operasi perusahaan terhadap total asetnya. Dari hasil perhitungan rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset antara tahun 2019 sampai 2023 terdapat beberapa Bank yang memperoleh nilai rasio negatif, yaitu: ARTO

(2020), BANK (2021-2023), BBYB (2021-2022) dan AMAR (2022). Hasil tersebut dipengaruhi oleh beban operasi yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasi perusahaan. Contohnya ARTO (2020) memperoleh laba sebesar Rp.-164.140.000.000 yang dimana pada tahun 2020 ARTO hanya mengalami kerugian, begitu juga dengan BANK (2021-2023), BBYB (2021-2022) dan AMAR (2022).

Semakin kecilnya laba operasi ini akan membuat investor menilai tidak baik atas produktivitas perusahaan tidak hanya dilihat dari faktor laba melainkan dari keseluruhan rasio keuangan. Namun salah satu hal yang dapat dinilai dari berhasilnya sebuah bank adalah dapat menghasilkan laba operasi sebesar-besarnya dan mampu menutupi beban operasi yang ada, hingga nantinya akan tersisa laba operasi bersih bank yang disebut sebagai laba bersih yang akan menjadi modal bank kedepannya untuk dapat berkembang lebih baik.

Rasio *Book Value of Total Equity to Book Value of Total Debt* mengukur sejauh mana Bank mampu memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Hasil dari rasio ini memiliki nilai positif dari tahun 2019 sampai 2023. Nilai rasio *Book Value of Total Equity to Book Value of Total Debt* terbesar dari tahun 2019 sampai 2023 adalah BANK sebesar 14,907. BBHI mendapat nilai rasio *Book Value of Total Equity to Book Value of Total Debt* terkecil sebesar 0,134. Maka dapat disimpulkan bank dapat dengan baik memenuhi kewajiban yang ada dan tanpa ada yang terlewatkan.

2. Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Nilai Z-Score

Setelah diketahui skor masing-masing diskriminan Bank sesuai rumus model Z-Score. Kategori penilaian potensi kebangkrutan yaitu:

- Z- score $> 2,60$ berarti berada dalam "*Safe*" Zones yakni tidak memiliki masalah keuangan
- Z-Score $1,1 < Z < 2,60$ berarti "*Grey*" yakni berada pada kategori meragukan.
- Z- score $< 1,1$ berarti "*Distress*" Zones yakni berada dalam kondisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Tabel IV.12
Hasil Perhitungan Z-Score

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	4,189	3,240	6,083	3,880	2,821
2.	BBHI	0,344	0,592	2,336	5,515	5,308
3.	BANK	9,951	21,297	12,966	8,472	9,269
4.	BBYB	1,224	1,247	0,596	0,752	0,850
5.	AMAR	2,748	2,304	1,656	6,675	8,457

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah 2025.

Tabel IV.13
Kondisi Bank Tahun 2019-2023

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>
2.	BBHI	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Grey</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>
3.	BANK	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>
4.	BBYB	<i>Grey</i>	<i>Grey</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>
5.	AMAR	<i>Safe</i>	<i>Grey</i>	<i>Grey</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah 2025.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat Bank yang berada pada kategori *Safe*, *Grey Area* dan *Distress* periode 2019 sampai 2023.

- a. ARTO berada pada kategori *Safe Zones* berturut-turut dari tahun 2019-2023. Peningkatan nilai rasio variabel penelitian menilai bahwa kinerja ARTO baik dan dapat mempertahankan posisi bank berada pada kategori sehat. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriana dkk, yang meneliti Bank Jago dengan menggunakan metode RGEC, ditemukan bahwa Bank Jago dikategorikan dalam kondisi cukup sehat atau bisa dikatakan pada posisi abu-abu.⁵⁷

ARTO merupakan bank dengan urutan ke empat terbaik di Indonesia dari 200 bank yang masuk kriteria pilihan konsumen, hal ini menyebabkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap ARTO menjadikan bank dapat berkembang dengan baik yang dibuktikan dengan peningkatan aset dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2023 mencapai 21 Triliun Rupiah, selain itu per September 2022, Bank Jago telah berkolaborasi dengan 38 institusi yang berasal dari *startup digital*, *multifinance*, hingga institusi keuangan digital lainnya. Adapun sebanyak 32 institusi bekerja sama dengan Bank Jago dalam penyaluran *partnership lending*. Hal ini menyebabkan Bank Jago semakin kuat dalam berkembang dan mendapat dukungan dari berbagai pihak untuk terus maju dan berkembang.

- b. BANK berada pada kategori *Safe Zones* berturut-turut dari tahun 2019-2023. Peningkatan nilai rasio variabel penelitian menilai bahwa kinerja

⁵⁷ Bangun, Purnamasari, and Diah aprilia, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Jago Tbk Periode 2019 – 2021."

BANK baik dan dapat mempertahankan posisi bank berada pada kategori sehat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulkarnain, dkk menilai bahwa pada tahun 2021 Bank Aladin Syariah berada pada kategori tidak sehat, hal ini menyebabkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan metode Springate, yang artinya dengan metode yang berbeda dapat menghasilkan kondisi yang berbeda karena faktor dari variabel yang diteliti.⁵⁸

Peningkatan total asset yang signifikan menjadikan kinerja bank semakin baik. BANK dengan bank digital Syariah mampu bersaing dengan bank digital konvensional yang lain serta mendapatkan penghargaan dari Infobank Digital Award 2023 dengan kategori The Best Sharia Bank (KBMI) 1 Asset class < 10 T dan The 2nd Best Digital Bank (KBMI) 1 Asset class < 10 T. Selain itu dengan Bank berbasis Syariah Bank Aladin mampu menarik minat masyarakat muslim untuk melakukan transaksi serta memiliki biaya yang lebih murah dan bebas dari bunga. Salah satu keunggulan dari bank berbasis Syariah adalah tidak berpatokan pada suku bunga, yang artinya apabila suku bunga naik atau turun tidak akan terlalu berpengaruh terhadap perkembangan bank. Peningkatan kinerja dan kualitas serta dapat mempertahankannya akan menyebabkan berada pada posisi yang aman dari ancaman

⁵⁸ Muhammad Zulkarnain, Sumaizar, and Mukarramah, "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 6, no. 2 (2022): 109–20, <https://doi.org/10.33059/jensi.v6i2.6588>.

kebangkrutan.

- c. BBHI pada tahun 2019 sampai 2020 berada pada kategori *Distress Zones*, *Grey Area* pada tahun 2021 dan *Safe Zones* pada tahun 2022 sampai 2023. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kinerja dari BBHI mengalami peningkatan yang menunjukkan bisa beralih dari kategori *Distress* menuju *Safe Zones* hanya dalam waktu 1 Tahun, dibuktikan dengan peningkatan laba bersih yang diperoleh BBHI dari tahun 2022 hingga 2023 mengalami peningkatan sebesar 174 Miliar Rupiah. Selain itu BBHI juga dapat menyimpan saldo laba yang dapat digunakan sebagai cadangan dalam memitigasi risiko yang akan terjadi.

Dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Allo Bank juga selalu meningkat setiap tahunnya diikuti dengan kenaikan total aset, hal ini dipicu karena berbagai faktor seperti Allo Bank (BBHI) Perkuat Ekosistem Andalkan Pemegang Saham, dari BUKA hingga Grup Salim dan berkolaborasi dengan beberapa mitra strategis. Hingga Allo Bank yang selalu berusaha keras untuk terus berinovasi untuk memudahkan para penggunanya. Maka Bank ini diprediksi akan berada pada posisi yang aman dari kebangkrutan. Namun kondisi BBHI berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khazimatul Mufidah dan Anita Handayani menggunakan metode Grover, pada tahun 2019-2021 BBHI dinyatakan pada kondisi sehat, sedangkan hasil penelitian peneliti menyatakan bahwa BBHI berada pada kategori *Gray Area*, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan metode akan mempengaruhi hasil

kondisi kesehatan Bank.⁵⁹

- d. BBYB berada pada kategori *Gray Area* tahun 2019 hingga tahun 2020 dan kategori *Distress* pada tahun 2021 sampai 2023, hal ini menunjukkan menurunnya kualitas kinerja dari Bank dari tahun ke tahun yang menyebabkan BBYB masuk kedalam kategori *Distress* selama tiga tahun berturut-turut. Namun dengan menggunakan metode Artificial Neural Network (ANN) pada penelitian yang dilakukan oleh Resky Awalia dan Farida Titik Kristanti menyatakan bahwa BBYB berada pada kategori *Non Distress*. Dapat disimpulkan bahwa dengan metode yang berbeda dapat menghasilkan kondisi kesehatan yang berbeda, ataupun dipengaruhi oleh faktor lain.⁶⁰

Penurunan kinerja yang terjadi dapat dilihat pada perhitungan rasio X2 dimana mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga pada tahun 2023 berada pada angka -0,126, hal itu juga diikuti pada rasio X3 dan X4. Pertumbuhan kinerja BBYB dilihat dari dana pihak ketiga yang dihimpun BBYB mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga 2023. Penurunan DPK ini disebabkan oleh kebijakan Perseroan melakukan penurunan suku bunga DPK yang diberikan ke konsumen di tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Suku bunga rata-rata tahun 2023 untuk deposito berjangka sebesar 6,72% (2022: 7,34%), untuk

⁵⁹ Mufidah and Handayani, "Prediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Grover, Springate Dan Zmijewski."

⁶⁰ Resky Awalia and Faridah Titik Kristanti, "Prediksi Financial Distress Menggunakan Artificial Neural Network (Ann) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 7, no. 2 (2023): 2549–2284.

tabungan sebesar 2,37% (2022: 4,79%) dan untuk giro sebesar 1,79% (2022: 2,48%). Ini merupakan ancaman bagi BBYB agar terus meningkatkan kinerjanya untuk bisa keluar dari kategori *Distress* dan bisa menuju kategori *Safe*.

Solusi yang harus dilakukan Bank Neo Commerce adalah dengan restrukturisasi ulang kepada debitur serta mengkaji kembali pola kebijakan yang ditetapkan, namun apabila kondisi semakin memburuk BBYB harus bisa mengurangi pengeluaran untuk investasi serta bernegosiasi dengan bank dan kreditur lainnya dan salah satu cara adalah dengan bergabung bersama bank lain. BBYB masih dapat beralih dari zona *distress* dengan memperbaiki manajemen bank terlebih dahulu dari dalam bank serta berusaha untuk mempromosikan Bank lebih lanjut kepada para calon investor.

- e. AMAR pada tahun 2019 berada pada kategori *Safe Zones*, namun pada tahun 2020 sampai 2021 berada pada kategori *Gray Area* dan pada tahun 2022 hingga 2023 berada pada kategori *Safe* kembali. Hal ini menunjukkan kinerja Bank AMAR yang naik turun namun dapat stabil kembali dan berada pada kategori *Safe Zones*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Nurul, dkk yang menyatakan bahwa pada tahun 2019 berada pada kategori *Safe* dan 2020-2021 berada pada kategori *gray area*.⁶¹

⁶¹ Novi Nurul Hidayah , Andre Kusuma Adiputra , Poly Endrayanto Eko Chrismawan , V . Wiratna Sujarweni, Analisis Finansial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.”

Kinerja Bank AMAR mengalami kenaikan didukung dengan kenaikan tingkat rasio variabel penelitian setiap tahunnya. AMAR dapat menyimpan saldo laba agar tidak mengalami defisit yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan serta peningkatan laba bersih yang mendorong kinerja bank. Biaya promosi yang tidak terlalu besar sebanding dengan pertumbuhan DPK menyebabkan kondisi dari AMAR membaik dan beralih kedalam kategori *safe*. Bank AMAR harus lebih hati-hati dan meningkatkan kinerjanya agar tidak kembali pada kategori *Gray Area*.

3. Rekapitulasi Hasil Analisis Z-Score

Berikut ini disajikan ringkasan perolehan nilai Z-Score pada masing-masing Bank berdasarkan peringkat perolehan nilai Z-Score yang terbaik hingga yang terburuk.

Tabel IV.14
Daftar Peringkat Perolehan Nilai Z-Score
Bank Digital Tahun 2019-2023

No.	kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata	prediksi
1.	BANK	9,951	21,297	12,966	8,472	9,269	12,391	<i>Safe</i>
2.	ARTO	4,189	3,24	6,083	3,88	2,821	4,042	<i>Safe</i>
3.	AMAR	2,748	2,304	1,656	6,675	8,457	4,368	<i>Safe</i>
4.	BBHI	0,344	0,592	2,336	5,515	5,308	2,819	<i>Safe</i>
5.	BBYB	1,224	1,247	0,596	0,752	0,85	0,933	<i>Distress</i>

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah 2025.

Daftar peringkat nilai Z-Score pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, menunjukkan bahwa masih terdapat Bank yang masuk kedalam kategori *Distress* atau *Grey Area* yang membuktikan bahwa Bank digital mempunyai kinerja yang tidak efisien dan

cenderung kurang baik. Hal ini juga membuktikan bahwa promosi bakar uang yang diterapkan oleh Bank Digital belum sepenuhnya dapat mendorong pertumbuhan bank bahkan dapat membawa bank kedalam kondisi yang lebih buruk. Oleh karena itu Bank harus melakukan perbaikan kinerja pada masing-masing komponen sumber daya dimiliki oleh Bank. Perbaikan kinerja yang tepat, akan membantu kelangsungan hidup Bank untuk kedepannya dan resiko Bank mengalami kebangkrutan akan semakin kecil.

Bank harus dapat memperbaiki diri dengan melihat sisi yang lebih mudah untuk meningkatkan Bank dimulai dari beberapa rasio yang diukur dalam proses analisis kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Bank harus dapat melakukan mitigasi risiko yang ada nantinya apabila ditemukan permasalahan yang mendasar terkait dengan munculnya kondisi *financial distress*.

Jika penelitian ini hasilnya di prediksi bangkrut tetapi realnya perusahaan tersebut tetap berjalan karena model Altman Z-Score hanya sebagai pendeteksi dini terjadinya kebangkrutan dari sisi keuangannya saja, artinya kepastian terjadinya kebangkrutan pada kenyataannya tidak hanya didasari pada laporan keuangan saja tetapi bisa dari bentuk laporan internal perusahaan lainnya.

4. Analisis Kondisi *Financial Distress*

Financial distress akan memberikan dampak yang buruk bagi bank, seperti hilangnya kepercayaan nasabah, menurunnya investor dalam melakukan penanaman modal serta pihak *eskternal* lainnya yang dapat membantu bank. Bank harus dapat mengatasi masalah ini dengan melakukan manajemen yang baik didalam *internal* bank. Menurut Pustylnick ada 2 solusi yang dapat digunakan oleh bank jika mempunyai arus kas negative, yaitu :⁶²

a. Restrukturisasi ulang,

Restrukturisasi ulang artinya pihak manajemen dapat melakukan restrukturisasi hutang yakni dengan meminta perpanjangan waktu dari kreditur untuk pelunasan hutang sampai bank mempunyai kas yang cukup untuk melunasinya. Tujuan utama dari restrukturisasi ulang adalah untuk meminimalkan potensi kerugian yang dapat dialami oleh bank akibat kredit bermasalah. Dalam hal ini, bank harus memiliki kapasitas dan strategi yang efektif untuk mengelola risiko kredit dan mengoptimalkan pemulihan aset.

Penanganan kredit bermasalah yang tepat sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional bank dan mencegah kerugian *finansial* yang besar. Prinsip ini mendasari semua kebijakan dan tindakan yang diambil oleh bank dalam dunia industri perbankan, dengan tujuan

⁶² Pustylnick, "Restructuring the Financial Characteristics of Projects in Financial Distress."

agar bank tetap dapat beroperasi dengan stabil dan meminimalisir dampak buruk pada kesehatan keuangan mereka. Bank memiliki kewajiban untuk mengelola risiko kredit yang disalurkan dan menjaga kualitas aktiva yang ada, termasuk kewajiban untuk membentuk penyisihan penghapusan aktiva terhadap aset yang produktif maupun nonproduktif. Sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko, restrukturisasi ulang bertujuan untuk memberikan solusi yang dapat menghindarkan bank dari kerugian besar akibat kredit bermasalah.

b. Perubahan Manajemen

Bank dapat melakukan pergantian manajemen kepada orang yang berkompeten sehingga bisa menghandle seluruh bank dan dapat menjadi potensi dalam perbaikan bank kedepannya. Selain itu Bank harus dapat memberikan pelatihan lebih kepada para karyawan untuk bisa lebih berkompeten dalam melakukan tugasnya. Begitu pun dalam proses seleksi yang dilakukan dalam rekrutmen calon karyawan baru harus dilakukan melalui beberapa kriteria, seperti :

- 1) Aspek sumber daya manusia, bank harus dapat memilih karyawan yang memiliki hubungan dan peranan, tenaga kerja serta berkompeten dibidangnya.
- 2) Tingkat kerjasama, bank harus jeli dalam memilih bagaimana karakter karyawan dan harus memiliki jiwa bekerja secara berkelompok untuk dapat sama sama meningkatkan kualitas bank.

- 3) Sikap percaya diri, karyawan harus memiliki sikap percaya diri yang baik untuk dapat bekerja dan yakin bisa menyelesaikan pekerjaan yang ada.
- 4) Keberanian dalam mengambil risiko, karyawan yang bagus adalah karyawan yang berani akan risiko, dengan risiko yang diambil akan dapat menumbuhkan bank apabila tepat sasaran dan tidak takut bila mengalami kegagalan.
- 5) Adaptif terhadap teknologi, seorang karyawan pada masa modern ini harus dapat menggunakan dan memakai teknologi yang ada dalam mempermudah pekerjaan, apabila terdapat karyawan yang memiliki minim pengetahuan akan teknologi dapat menghambat kinerja bank nantinya.
- 6) Dapat memanfaatkan fasilitas yang ada, seorang karyawan harus dapat memanfaatkan fasilitas serta bisa dengan mudah beradaptasi dengan fasilitas yang disediakan.
- 7) Mampu meningkatkan motivasi dan meningkatkan persepsi antar karyawan, seorang karyawan yang baik adalah yang bisa memberikan motivasi dan sama sama saling bekerja sama dalam meningkatkan kualitas perusahaan.
- 8) Penempatan sesuai dengan keahlian, dalam meningkatkan kualitas bank hendaknya pihak HRD dapat menempatkan karyawan sesuai dengan skill dan kemampuan yang dimilikinya agar pekerjaan yang

dilakukan berjalan dengan sempurna dan dapat mengatasi bila terjadi kesalahan.

Namun dari 2 solusi yang ada, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan bank untuk memulihkan kondisi terjadinya *financial distress*, yaitu :⁶³

a. Menjual asset utama.

Penjualan asset utama terjadi ketika bank menjual piutangnya kepada pihak lain, hal ini dilakukan karena beberapa alasan seperti mengurangi risiko terhadap asset, memperoleh arus kas bebas atau memenuhi persyaratan likuidasi. Penjualan asset dapat dilakukan pada sebagian atau keseluruhan asset yang ada tergantung kebutuhan dari bank dalam menutupi kewajiban yang harus disegerakan.

b. Bergabung dengan perusahaan lain.

Bank dapat melakukan kerjasama atau bergabung dengan perusahaan lain guna meningkatkan kembali kondisi perusahaan. Bank dapat mencari pihak lain yang dapat membantu bank memulihkan kondisi kepada keadaan awal dengan perjanjian diantara kedua belah pihak, seperti Bank Syariah Indonesia merupakan hasil gabungan antara 3 bank, yaitu Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah dan BNI Syariah. Ini dapat menjadi salah satu cara agar bank dapat tetap berdiri.

⁶³ Rita Wiyati, Sri Maryanti, and Muhammad Thamrin, "Penggunaan Metode Altman (Z Score) Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Pt. Binakarya Jaya Abadi Tbk) Periode Tahun 2017-2019," *Jurnal Daya Saing* 8, no. 3 (2022): 284–92, <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i3.798>.

- c. Mengurangi pengeluaran untuk investasi dan penelitian serta fokus pada mengatasi masalah.

Bank dapat memfokuskan pada mengatasi masalah yang ada dengan melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi masalah dengan cepat serta meningkatkan kualitas bank kedepannya. Bank dapat mengurangi investasi ke tempat asing dan penelitian yang mungkin kurang relevan dengan peningkatan bank kedepannya. Bank dapat membuka peluang investasi untuk meningkatkan investornya.

- d. Menerbitkan instrument keuangan yang baru.

Bank dapat menerbitkan instrument keuangan baru untuk meningkatkan investor bank seperti, saham, obligasi dan instrument keuangan lain yang memiliki potensi besar dalam peningkatan bank. Namun bank harus dapat mengelola dana investor dengan baik agar tidak terjadi kesalahan yang sama.

- e. Bernegosiasi dengan bank dan kreditur lain.

Bank dapat melakukan negosiasi dengan bank lain untuk menjalin kerjasama serta dapat belajar dengan bank lain bagaimana sistem tata kelola bank yang baik dalam meningkatkan kualitas bank kedepannya. Selain itu bank dapat bernegosiasi dengan kreditur lain untuk dapat membantu bank dalam meningkatkan bank.

- f. Mengubah utang menjadi piutang.

Bank dapat mengubah utang menjadi piutang seperti memberikan pembiayaan pada pihak lain ataupun menerbitkan saham dan produk

baru yang memberikan keuntungan besar bagi bank.

Jika perusahaan sedang dalam fase *financial distress*, solusi pencegahan yang bisa dilakukan seperti mengurangi jumlah utang piutang, memperlancarkan arus kas, menyiapkan dana cadangan, mengontrol keseimbangan neraca, dan mempersiapkan dana asuransi dengan memanfaatkan aset yang bersifat likuiditas sebagai bentuk strategi persiapan jika terjadi kebangkrutan

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Populasi yang dijadikan penelitian hanya bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Metode yang digunakan hanya menggunakan metode Altman Z-Score untuk menganalisis *financial distress* padahal banyak metode lain yang mungkin dapat dicoba dan dibandingkan.
3. Keterbatasan waktu yang kurang mencukupi untuk penelitian lebih luas.

Keterbatasan penelitian yang ada tidak menjadi nilai pengurang pada penelitian ini. Segala kerja keras dan usaha yang dikeluarkan dan bantuan dari semua pihak yang membuat skripsi ini selesai. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan serta data yang diperoleh melalui perhitungan kondisi kesehatan Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui metode Altman Z-Score berdasarkan beberapa variabel yang diukur, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prediksi *financial distress* pada tahun 2019 terhadap Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan beberapa Bank yang berada pada kategori *Safe Zones*, yaitu ARTO, BANK, dan AMAR. Bank berada pada kategori *Grey Area*, yaitu BBYB serta Bank dengan kategori *Distress*, yaitu BBHI.
2. Prediksi *financial distress* pada tahun 2020 terhadap Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kategori *Safe Zones*, yaitu ARTO dan BANK. Bank berada pada kategori *Grey Area*, yaitu BBYB dan AMAR serta Bank dengan kategori *Distress*, yaitu BBHI.
3. Prediksi *financial distress* pada tahun 2021 terhadap Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kategori *Safe Zones*, yaitu ARTO dan BANK. Bank berada pada kategori *Grey Area*, yaitu BBHI dan AMAR serta Bank dengan kategori *Distress*, yaitu BBYB.
4. Prediksi *financial distress* pada tahun 2021 terhadap Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kategori *Safe Zones*, yaitu ARTO,

BBHI, BANK dan AMAR serta Bank dengan kategori *Distress*, yaitu BBYB.

5. Prediksi *financial distress* pada tahun 2021 terhadap Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kategori *Safe Zones*, yaitu ARTO, BBHI, BANK dan AMAR serta Bank dengan kategori *Distress*, yaitu BBYB.

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat Bank Digital yang termasuk dengan kondisi kesehatan kategori *Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari Bank dinilai kurang baik dalam mengelola keuangan perusahaan. Pihak Bank diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kualitasnya agar dapat mendongkrak keuangan Bank dan dapat terhindar dari kondisi kebangkrutan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi Bank di Indonesia khususnya Bank Digital untuk terus meningkatkan kinerja bank serta meningkatkan pendapatan demi menjamin kelangsungan Bank.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan seluruh tahapan-tahapan dalam penelitian dan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta disimpulkan dalam penelitian ini, adapun saran yang diberikan peneliti, yaitu:

1. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, sekiranya dapat menggunakan metode lain untuk dapat dibandingkan dengan hasil penelitian ini serta populasi yang lebih dalam melakukan penelitian.
3. Bagi Bank Digital di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Bank yang masuk kedalam kategori *Distress* serta tidak dapat menghasilkan laba dalam beberapa tahun. Bank Digital diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kualitasnya agar dapat lebih berkembang dan dapat bersaing dengan bank-bank lain untuk meningkatkan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. 5.
- Agung, I. G., Niti, A., & Ranjani, S. (2024). *Strategi Bakar Uang (Burn-Rate) Para Pelaku Usaha Perintis Fintech E-Wallet dalam Hukum Persaingan Usaha*. 155–166. <https://doi.org/10.24843/JMHU.2024.v13.i01.p11>
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–266.
- Alquran, al karim. (2023). “Alquran Pdf Terjemahan.” *Al-Qur'an Terjemahan*, 1–1100.
- Altman, E. I. (1968). The Prediction of Corporate Bankruptcy: A Discriminant Analysis. *The Journal of Finance*, 23(1), 193. <https://doi.org/10.2307/2325319>
- Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kaliwungu Selatan Determinan Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Liwa Lampung Barat Agus Kurniwan , Gustika Nurmalia Pengaruh Financial Dist.* (2024). 15(1).
- Arifin, H. D. (2016). Pengaruh Internet Banking Terhadap Tingkat Kepercayaan Nasabah Pada Bank BRI Syariah KCP Arjawinangun. *Al-Amwal*, 8(2), 523–542. www.klikbca.com
- Awalia, R., & Titik Kristanti, F. (2023). Prediksi Financial Distress Menggunakan Artificial Neural Network (Ann) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 2549–2284.
- Bangun, A. A., Purnamasari, W., & Diah aprilia, G. A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Jago Tbk Periode 2019 – 2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(1), 30–42. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3777>
- Chandrawan, D. (2023). *RANCANGAN STRATEGI PEMASARAN EFEKTIF MERCHANT QRIS DI BANK XYZ , TBK Pendahuluan*. 1(1), 16–29.
- Desita, Y. A. (2021). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fadrul, F., & Ridawati, R. (2020). Analysis of Method Used to Predict Financial Distress Potential in Pulp and Paper Companies of Indonesia. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 57–69.

<https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i1.29>

- Halim, M. M. H. dan A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Idi, C. M., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 102–121. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p102-121>
- Jati, R. P., & Prasetyo, A. (2019). Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2012- 2016 Dengan Metode Multiple Discriminant Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(11), 941. <https://doi.org/10.20473/vol5iss201811pp941-958>
- Jonathan, B., Ariani, M., Budiarto, B., & Siswoyo, A. (2024). Analisis Financial Distress Pada Bank Perekonomian Rakyat Di Surabaya Pada Periode 2015-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 782–794. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4039>
- Kartika Sari, L. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa, Vol 1*(1), 1–21.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kumara, A. R. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3–92.
- Mauluddi, H. A., & Fauziah, S. F. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.32627/maps.v6i1.565>
- Memenuhi, U., & Guna, S. S. (2023). *Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis*.
- Mudzakar, M. K. (2019). Implementasi Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 313. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1048>
- Mufidah, K., & Handayani, A. (2024). Prediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Grover, Springate dan Zmijewski. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(6), 540–553. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v5i6.2479>
- Mutafarida, B. (2017). Macam-Macam Risiko Dalam Bank Syariah. *Wadiah*, 1(2), 25–40. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v1i2.1280>
- Neiska Oliviana, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. *Journal of Student Research*, 1(2), 334–346. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1005>
- Nirwana, A. W. dan. (2020). Pengaruh Financial Distress. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Nosita, F., & Jusman, J. (2019). Financial Distress Dengan Model Altman Dan Springate. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 66–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3120>
- Noviyanti. (2023). *10 Rekomendasi Bank Digital Terbaik (Terbaru Tahun 2023) [Ditinjau oleh Praktisi Keuangan]*. Mybest. <https://id.my-best.com/139216>
- Oktavia, S. N., Iskandar, R., & Utomo, R. P. (2018). Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1–13.
- Parandia, D. (2022). Analisis Laporan Keuangan Klinik Swasta Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Inharmony Clinic Tahun 2019-2021”. Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 7–23.
- Plat, H. dan M. B. P. (2002). Predicting Corporate Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56.
- Prasetyo, D. A. (2024). *Jurus Jenius Jadi Bank Digital dengan Fitur Paling Inovatif*. DetikFinance. [https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7134837/jurus-jenius-jadi-bank-digital-dengan-fitur-paling-inovatif#:~:text=Jenius sebagai bank digital pertama,Inovatif pada detikcom Awards 2023.](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7134837/jurus-jenius-jadi-bank-digital-dengan-fitur-paling-inovatif#:~:text=Jenius%20sebagai%20bank%20digital%20pertama,Inovatif%20pada%20detikcom%20Awards%202023.)
- Pustylnick, I. (2012). Restructuring the financial characteristics of projects in financial distress. *Global Journal of Business Research*, 6(2), 125–135.
- Putri, S. N. (2023). *Cek Deretan Saham Bank Digital di BEI 2023, Ada ARTO hingga BBYB*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/cek-deretan-saham-bank-digital-di-bei-2023-ada-arto-hingga-bbyb/all>
- Rashid, F. (2022). *Buku Metode penelitian Fathor Rasyid*.
- Resfitasari, E., Taofik Muhammad Gumelar, Andini Ulhaq, & Nina Rusmayanti. (2022). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Waskita Karya Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 131–140. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.123>
- Rizqi, A. F., & Sunarsih, S. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress SERAMBI bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020*

Pendahuluan. 4(3), 223–238.

Rodoni, A. dan H. A. (2010). *Manajemen Keuangan*.

Rohim, A., Sandy, W. T., Akbar Ramadhan, A. H., & Hidayat, A. T. (2024). Bankruptcy Analysis Using the Altman Z-Score Model (Study on Retail Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 07(09), 5495–5503. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i9-03>

Ross, S. A. (2006). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Irwin.

Simatupang, E. M. (2021). PENERAPAN ALTMAN Z-SCORE DALAM MEPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(2), 60–66. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i2.4470>

Social, W. A. (2024). *Digital 2024: 5 billion social media users*. We Are Social. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Triaulina, L., & Pratikto, M. I. S. (2023). Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Melalui Pendekatan RGEC Dan ZMIJEWSKI Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(1), 107–132. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.322>

Try Wahyu Utami, & Ali Hardana. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 399–404. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.1116>

Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.

Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>

Weo, A. S. U., Amtiran, P. Y., & Ballo, F. W. (2022). Analisis Financial Distress Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018. *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, 15(1), 47–70.

Willianti dalam (Hery, 2017:306). (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.

Wiyati, R., Maryanti, S., & Thamrin, M. (2022). Penggunaan Metode Altman (Z Score) Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Pt.

Binakarya Jaya Abadi Tbk) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Daya Saing*, 8(3), 284–292. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i3.798>

Yusuf, M., Sumarno, & Komarudin, P. (2022). Bank Digital Syariah Di Indonesia : Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 2579–6453.

Zulkarnain, M., Sumaizar, & Mukarramah. (2022). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(2), 109–120. <https://doi.org/10.33059/jensi.v6i2.6588>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Azhari Oloan Harahap
- b. Nim : 2140100121
- c. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- d. Tempat, Tanggal Lahir : Sampean, 23 Maret 2003
- e. Anak Ke : 3
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. Status : Mahasiswa
- h. Agama : Islam
- i. Alamat Lengkap : Desa Sampean, Sipirok, Tapanuli Selatan
- j. No Hp : 083849303381
- k. Email : azharioloan@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah

- a. Nama : Muhammad Darwis Harahap
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Desa Sampean, Sipirok, Tapanuli Selatan
- d. Telp/ Hp : 081263788860

2. Ibu

- a. Nama : Hasnah Siregar
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Desa Sampean, Sipirok, Tapanuli Selatan
- d. Telp/ Hp : 081263788860

III. PENDIDIKAN

- a. Tahun 2009-2015 : SDN 101209 SAMPEAN
- b. Tahun 2015-2018 : SMPN 3 SIPIROK
- c. Tahun 2018-2021 : SMAN 1 SIPIROK
- d. Tahun 2021- 2025 : UIN Syahada Padangsidimpuan

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

Nama Organisasi	Jabatan	Periode
KSPMS UIN Syahada Padangsidimpuan	Wakil Ketua Umum	2024-2025
DEMA FEBI	Kabid P3K	2023-2024
KSEI Ittihad	Anggota Litbang	2023-2024

DATA LAPORAN KEUANGAN MASING MASING BANK

A. Bank Jago (ARTO)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	Laba ditahan	EBIT/Laba Kotor	Total Ekuitas	Total Liabilitas
2020	1.849.809	889.229	960.580	2.179.873	-340.618	-164.140	1.232.333	947.540
2021	11.336.129	3.865.670	7.470.459	12.312.422	-254.545	71.815	8.249.455	4.062.967
2022	15.489.394	8.085.743	7.403.651	16.965.295	-238.575	167.897	8.263.757	8.701.538
2023	19.286.162	12.659.569	6.626.593	21.295.840	-164.708	403.056	8.356.792	12.939.048
2019	1.174.214	633.715	540.499	1.321.057	-172.496	159.904	681.179	639.878

*dinyatakan dalam jutaan rupiah

B. Bank Aladin Syariah (BANK)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Aset	Laba ditahan	EBIT	Total Ekuitas	Total Liabilitas
2019	673.670	60.873	612.797	715.623	-226.496	76.974	595.717	119.906
2020	664.243	651	663.592	721.397	-178.722	44.868	641.274	39.961
2021	2.056.523	4.045	2.052.478	2.173.162	-299.997	-121.275	1.046.327	88.651
2022	4.378.533	706.459	3.672.074	4.733.401	-564.910	-264.913	3.143.276	795.476
2023	6.650.538	661.061	5.989.477	7.092.120	-791.648	-226.738	3.085.241	751.880

*dinyatakan dalam jutaan rupiah

C. Allo Bank Indonesia (BBHI)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	Saldo Laba	EBIT	Total Ekuitas	Total Liabilitas
2019	2.296.816	2.224.121	72.694	2.527.173	-173.113	89.520	299.765	2.227.407
2020	2.308.266	2.235.363	72.903	2.586.663	-136.102	160.362	347.066	2.239.597
2021	4.291.888	3.340.675	951.213	4.649.357	56.372	377.892	1.303.270	3.346.086
2022	10.778.827	4.588.933	6.189.893	11.058.956	326.401	492.755	6.411.268	4.647.687
2023	12.465.454	5.815.482	6.649.972	12.750.434	770.968	867.462	6.885.075	5.865.358

*dinyatakan dalam jutaan rupiah

D. Bank Neo Commerce (BBYB)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Asset	Laba ditahan/ Saldo Laba	EBIT/Laba Kotor	Total Ekuitas	Total Liabilitas
2019	4.581.604	4.173.528	408.076	5.123.734	40.626	334.254	945.783	4.177.951
2020	4.773.028	4.294.515	478.513	5.421.324	53.533	292.796	1.120.619	4.300.705
2021	9.935.350	8.406.142	1.529.208	11.337.809	-932.659	-639.859	2.889.827	8.447.982
2022	18.109.465	15.658.412	2.451.053	19.694.280	-1.724.379	-72.790	3.744.590	15.949.690
2023	16.717.330	14.250.676	2.466.654	18.169.541	-2.295.724	370.696	3.323.039	14.846.502

*dinyatakan dalam jutaan rupiah

E. Bank Amar Indonesia (AMAR)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Aset	Laba ditahan/ Saldo Laba	EBIT/Laba Kotor	Total Ekuitas	Total Liabilitas
2019	3.256.374	2.320.898	935.476	3.452.515	54.395	227.321	1.078.408	2.374.107
2020	3.900.654	2.942.951	957.703	4.057.987	31.996	215.244	1.067.031	2.990.958
2021	4.892.726	4.037.961	854.765	5.203.045	36.111	220.822	1.066.584	4.136.461
2022	4.287.357	1.281.843	3.005.514	4.505.046	-119.270	-83.612	3.176.199	1.328.847
2023	4.164.840	971.177	3.193.663	4.379.417	58.702	285.264	3.295.469	1.083.948

*dinyatakan dalam jutaan rupiah

HASIL PERHITUNGAN MASING MASING RASIO

A. Working Capital to Total Asset

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	0,409	0,440	0,606	0,436	0,311
2.	BBHI	0,028	0,028	0,204	0,559	0,521
3.	BANK	0,856	0,919	0,944	0,775	0,844
4.	BBYB	0,079	0,088	0,134	0,124	0,135
5.	AMAR	0,270	0,236	0,264	0,667	0,729

B. Retained Earning/Total Asset

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	-0,130	-0,156	-0,020	-0,014	-0,007
2.	BBHI	-0,068	-0,052	0,012	0,029	0,060
3.	BANK	-0,316	-0,247	-0,138	-0,119	-0,111
4.	BBYB	0,007	0,009	-0,082	-0,087	-0,126
5.	AMAR	0,015	0,007	0,006	-0,026	0,013

C. Earning Before Interest and Taxes/Total Asset

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	0,121	-0,075	0,005	0,009	0,018
2.	BBHI	0,035	0,061	0,081	0,044	0,068
3.	BANK	0,107	0,062	-0,055	-0,055	-0,031
4.	BBYB	0,065	0,054	-0,056	-0,003	0,020
5.	AMAR	0,065	0,053	0,042	-0,018	0,065

D. Book Value of Equity/Total Liabilities Book

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	1,064	1,300	2,030	0,949	0,645
2.	BBHI	0,134	0,154	0,389	1,379	1,173
3.	BANK	4,422	14,907	7,233	3,951	4,103
4.	BBYB	0,226	0,260	0,342	0,234	0,223
5.	AMAR	0,454	0,356	0,257	2,390	3,040

HASIL PERHITUNGAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE

A. Perhitungan Rasio

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	4,189	3,240	6,083	3,880	2,821
2.	BBHI	0,344	0,592	2,336	5,515	5,308
3.	BANK	9,951	21,297	12,966	8,472	9,269
4.	BBYB	1,224	1,247	0,596	0,752	0,850
5.	AMAR	2,748	2,304	1,656	6,675	8,457

B. Analisis Kesehatan Bank

No.	Kode Bank	2019	2020	2021	2022	2023
1.	ARTO	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>
2.	BBHI	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Grey</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>
3.	BANK	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>
4.	BBYB	<i>Grey</i>	<i>Grey</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>	<i>Distress</i>
5.	AMAR	<i>Safe</i>	<i>Grey</i>	<i>Grey</i>	<i>Safe</i>	<i>Safe</i>